

**SKRIPSI**

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI  
DALAM PERUBAHAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK  
KELAS IX F MTSN 3 MALANG**



Oleh:

Arya Gumilang Ramadhan

NIM. 18110164

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI  
DALAM PERUBAHAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK  
KELAS IX F MTSN 3 MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan untuk program studi PAI



Oleh:

Arya Gumilang Ramadhan

NIM. 18110164

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

## LEMBAR PEMBIMBING

### LEMBAR PEMBIMBING

Rasmuin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arya Gumilang Ramadhan

Malang, 22 Februari 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

UIN Maliki Malang

Di Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa di bawah ini:

**Nama** : Arya Gumilang Ramadhan

**NIM** : 18110164

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

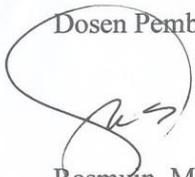
**Judul Skripsi** : Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta

Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dosen Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI  
DALAM PERUBAHAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK  
KELAS IX F MTSN 3 MALANG**

Oleh:

Arya Gumilang Ramadhan

NIM. 18110164

**Telah Disetujui**

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Rasmuin, M.Pd.I**

NIP. 198508142018011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muftahid, M.Ag**

NIP. 1975010520005011003

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DALAM PERUBAHAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK KELAS IX F MTSN 3 MALANG

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

**Arya Gumilang Ramadhan**

**NIM. 18110164**

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
<b>Ketua Sidang</b> Benny Afwadzi, M.Hum NIP. 199002022015031005	
<b>Sekretaris Sidang</b> Rasmuin, M.Pd.I NIP. 198508142018011001	
<b>Pembimbing</b> Rasmuin, M.Pd.I NIP. 198508142018011001	
<b>Penguji Utama</b> Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA NIP. 197207152001122001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

U. M. Ma'rufah Malik Ibrahim Malang



Prof. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Februari 2022  
Yang membuat pernyataan,



Arya Gumilang Ramadhan  
NIM. 18110164

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ف	=	f
ب	=	b	س	=	s	ق	=	q
ت	=	t	ش	=	sy	ك	=	k
ث	=	ts	ص	=	sh	ل	=	l
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r						

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إَيَّ = î

## ABSTRAK

Ramadhan, Arya Gumilang. 2022. *Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rasmuin, M.Pd.I

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi tentang pola interaksi edukatif guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang. Kajian dalam penelitian ini adalah pola interaksi edukatif yang digunakan oleh guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang, hubungan antara pola interaksi edukatif guru PAI dengan sistem pembelajaran di kelas IX F MTsN 3 Malang, dan beberapa faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI kepada peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi, populasi atau fenomena secara cermat dan teratur. Peneliti secara langsung bertindak sebagai instrumen dan data hasil observasi dikumpulkan oleh peneliti secara mendalam serta peneliti memiliki keterlibatan secara aktif selama penelitian berlangsung. Data yang didapatkan oleh peneliti berupa pembicaraan yang diperoleh dari para informan dan data yang lain didapatkan melalui beberapa dokumen. Analisis data penelitian ini melalui penggunaan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang menyederhanakan kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah (1) Pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dan mengembangkan karakter pribadi peserta didik. (2) Pola interaksi edukatif memiliki keterkaitan kuat dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dikarenakan keduanya saling mendukung demi terciptanya keberhasilan selama proses pembelajaran. (3) Beberapa faktor pendukung pola interaksi edukatif, seperti kurikulum sekolah menggunakan kurikulum 2013, sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, latar belakang pendidikan guru sekolah yang minimal S1, sumber belajar yang lengkap, dan media pembelajaran yang terpenuhi. Sedangkan beberapa faktor penghambat pola interaksi edukatif, seperti faktor lingkungan rumah, keterbatasan peserta didik di pondok selama pembelajaran daring, PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) yang renggang selama pembelajaran daring, dan berbagai macam karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dan Peserta Didik, dan Sistem Pembelajaran

## ABSTRACT

Ramadan, Arya Gumilang. 2022. The Educative Interaction Pattern of Islamic Education Teacher related to the Behavior Changes of Students of IX F Class in MTsN 3 Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisor: Rasmuin, M.Pd.I.

This study aims to provide a description of the educative interaction pattern of Islamic Education (PAI) teachers related to the behavior changes of students of IX F Class in MTsN 3 Malang. The focus of this study is the educative interaction pattern applied by PAI teachers related to the behavior changes of students of IX F Class in MTsN 3 Malang, the relationship between the educative interaction pattern of PAI teachers and the learning system implemented in the IX F Class in MTsN 3 Malang as well as some factors that support and inhibit the interaction patterns implemented by PAI teachers to students of IX F Class in MTsN 3 Malang during learning activities.

This study uses qualitative descriptive research, a research that aims to describe a situation, population or phenomenon carefully and regularly. The writer directly acts as the instrument and collects the data of the in-depth observation result. Also, the writer is actively involved in the progress of the study. The data obtained by the writer is in the form of conversation conducted with the informants and other data obtained through several documents. The data analysis of this study was conducted through the use of the Interactive Analysis model of Miles and Huberman, which simplifies the analysis activities into several stages, namely: the data collection, the data reduction, the data presentation, and the conclusion drawing or data verification.

The findings in this study are (1) The educative interaction pattern applied by PAI teachers aims to change the students' behavior and develop students' personal character. (2) The educative interaction pattern has a strong connection with the learning system implemented by the schools since both of them support each other to gain success during the learning process. (3) The supporting factors for educative interaction pattern are the school curriculum that particularly uses the 2013 curriculum, adequate school facilities and infrastructure, the teachers' educational background that is at least S1/undergraduate program, complete learning resources, and sufficient learning media. Whereas, some inhibit factors of the educative interaction pattern are home environment, limitations of students living in the Islamic Boarding School during online learning, PPK (Character Strengthening Education) that is rarely conveyed during online learning, and various types of students' character.

**Keywords:** The Educative Interaction Pattern of PAI Teachers and Students, and Learning Systems

<p>Translator,</p>  <p>Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103201608012099</p>	<p>Date</p> <p>March 30, 2022</p>	 <p>The Director of Language Center,</p>  <p>H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19752011998031007</p>
--	---------------------------------------	--

## مستخلص البحث

رمضان، آريا غوميلانج. ٢٠٢٢. نمط التفاعل التربوي لمعلم التربية الإسلامية في تغيير سلوك المتعلمين في الصف التاسع ف بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٣ مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: راسمون، الماجستير.

يهدف هذا البحث إلى تقديم وصف لنمط التفاعل التربوي لمعلم التربية الإسلامية في تغيير سلوك المتعلمين في الصف التاسع ف بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٣ مالانج. الدراسة في هذا البحث هي نمط التفاعل التربوي المستخدم من قبل معلم التربية الإسلامية في تغيير سلوك المتعلمين في الصف التاسع ف بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٣ مالانج، والعلاقة بين نمط التفاعل التربوي لمعلم التربية الإسلامية ونظام التعلم في الفصل التاسع ف بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٣ مالانج، والعوامل المدعمة والمعوقة من نمط التفاعل الذي يستخدمه معلم التربية الإسلامية للمتعلمين في الصف التاسع ف بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٣ مالانج أثناء عملية التعليم.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي، وهو بحث يهدف إلى وصف حالة أو مجتمع أو ظاهرة بعناية وانتظام. يعمل الباحث مباشرة كأداة البحث ويتم جمع بيانات الملاحظة من قبل الباحث بعمق، حيث شارك بنشاط أثناء البحث. تكون البيانات المحسولة في شكل محادثات تم الحصول عليها من المخبرين وغيرها من بعض الوثائق. يتم تحليل البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي لميلز وهورمان الذي ييسر أنشطة التحليل إلى عدة مراحل، وهي: مرحلة جمع البيانات، ومرحلة تحديدها، ومرحلة عرضها، ومرحلة الاستنتاج منها أو التحقق منها.

أظهرت النتائج أن: (١) نمط التفاعل التربوي الذي يتبعه معلم التربية الإسلامية يهدف إلى تغيير سلوك المتعلمين وتنمية شخصيتهم. (٢) نمط التفاعل التربوي يرتبط ارتباطاً وثيقاً بنظام التعليم الذي تنفذه المدرسة، لأنهما يدعمان بعضهما البعض لتحقيق النجاح أثناء عملية التعليم. (٣) هناك بعض العوامل تدعم نمط التفاعل التربوي، مثل المناهج الدراسية التي تستخدم منهج عام ٢٠١٣، والمرافق والبنية التحتية المدرسية الملائمة للغاية، المعلمون يحمل شهادة البكالوريوس، وموارد التعلم الكاملة، ووسائل التعليم الكافية. في حين أن بعض العوامل تمنع نمط التفاعل التربوي، مثل العوامل البيئية المنزلية، وقيود المتعلمين في المعهد أثناء التعلم عبر الإنترنت، ويتمهل تعليم تعزيز الشخصية أثناء التعلم عبر الإنترنت، وتنوع شخصية المتعلمين.

الكلمات الرئيسية: نمط التفاعل التربوي لمعلم التربية الإسلامية، المتعلمون، ونظام التعليم.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 5/22 /4	Validasi Kepala  Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007
--	-----------------------	--



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan, keimanan yang kuat serta kenikmatan yang tak terkira jumlahnya sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas penulisan skripsi saya yang bertema “Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang”.

Ucapan shalawat yang diiringi salam tak lupa senantiasa tucurahkan kepada baginda nabi agung kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia dan Alhamdulillah, ajarannya masih bisa kita rasakan hingga sekarang.

Saya sebagai penulis tentunya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Saya berharap kepada para pembaca agar senantiasa memberikan kritik dan sarannya atas penulisan skripsi ini supaya skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas berbagai dukungan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Berbagai pihak tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Teristimewa dan terkhusus kedua orang tua tercinta saya, bapak Suwarjono dan ibu Suyatmi yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, gairah semangat serta doa yang selalu mengalir kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bapak Rektor Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd serta seluruh staf dan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Mujtahid, M.Ag, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Abdul Fattah, M.Th.I serta seluruh staf dan dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
4. Dosen Pembimbing Skripsi I sekaligus Wali Dosen saya, bapak Imron Rosyidi, M.Th, M.Ed yang telah memberikan kritik dan saran serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

5. Dosen Pembimbing Skripsi II, bapak Rasmuin, M.Pd.I yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Kepala MTsN 3 Malang, ibu Dra. Warsi, M.Pd, ibu Indah Afifa, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang, bapak Moch. Noer Choliz, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, bapak Drs. Syaiful Hadi selaku Waka Sarana Prasarana, ibu Mahmiyah, M.Pd selaku Waka Humas, ibu Komariah Ulfah selaku Staff Tata Usaha, bapak Ahmad Wahani Adid, S.Pd selaku guru SMP saya dulu serta seluruh guru dan staf MTsN 3 Malang.
7. Teristimewa dan terkhusus adik tercinta saya, Muhammad Faiz Wardhana yang sedang menempuh pendidikan SMA di SMA Islam Sabilillah Boarding School Malang.
8. Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang telah mendukung dan menemani saya selama perkuliahan berlangsung.

Mungkin itu saja yang bisa saya haturkan. Saya berharap agar penulisan skripsi ini bisa memberikan banyak manfaat kepada setiap pembacanya. Aamiin.

Malang, 22 Februari 2022

Mahasiswa,

Arya Gumilang Ramadhan

NIM. 18110164

## DAFTAR ISI

Lembar Pembimbing.....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	iv
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori	
1. Interaksi Edukatif	
a. Pengertian Interaksi Edukatif.....	7
b. Jenis-Jenis Pola Interaksi Edukatif .....	8
c. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif .....	10
d. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif.....	12

2. Tindakan Laku .....	15
<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan</b>	
1. Penelitian I – Aulia Syarah Lubis (2018).....	16
2. Penelitian II – Ainur Rohmatin (2015) .....	17
3. Penelitian III – Nurhamidah Tambunan (2017).....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Setting Penelitian .....	21
C. Unit Analisis .....	22
D. Sumber Data.....	22
<b>E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b>	
1. Wawancara.....	23
2. Observasi.....	24
3. Dokumentasi .....	25
<b>F. Keabsahan Data</b>	
1. Triangulasi Sumber .....	27
2. Triangulasi Teknik .....	28
<b>G. Analisis Data.....</b>	<b>29</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Deskripsi Hasil Penelitian</b>	
1. Temuan Umum Penelitian	
a. Identitas MTsN 3 Malang .....	31
b. Visi dan Misi MTsN 3 Malang	
1) Visi MTsN 3 Malang .....	32
2) Misi MTsN 3 Malang.....	32
c. Struktur Organisasi MTsN 3 Malang.....	33
d. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Malang	
1) Tanah dan Halaman .....	34
2) Gedung/Bangunan.....	34
3) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	35
4) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya .....	36

5) Tenaga Personal .....	37
6) Sumber Belajar.....	39
7) Media Pembelajaran.....	39
e. Data Peserta Didik MTsN 3 Malang.....	40
f. Data Nilai UN MTsN 3 Malang.....	40
g. Kurikulum MTsN 3 Malang .....	41
h. Prestasi MTsN 3 Malang .....	41
2. Temuan Khusus Penelitian	
a. Pola Interaksi Guru PAI dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang .....	47
b. Hubungan antara Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dengan Sistem Pembelajaran Sekolah di Kelas IX F MTsN 3 Malang.....	52
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Interaksi Guru PAI kepada Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang Selama Pembelajaran Berlangsung .....	57
B. Pembahasan.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	77

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi .....	80
C. Saran .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	19
Tabel 3.5.1	Tabel Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	26
Tabel 4.1.1	Struktur Organisasi MTsN 3 Malang.....	33
Tabel 4.1.2	Tanah dan Halaman .....	34
Tabel 4.1.3	Gedung/Bangunan .....	34
Tabel 4.1.4	Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	35
Tabel 4.1.5	Sarana Prasarana Pendukung Lainnya.....	36
Tabel 4.1.6	Data Pendidik.....	37
Tabel 4.1.7	Data Tenaga Kependidikan.....	38
Tabel 4.1.8	Data Peserta Didik MTsN 3 Malang.....	40
Tabel 4.1.9	Data Nilai UN MTsN 3 Malang .....	40
Tabel 4.1.10	Prestasi MTsN 3 Malang .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1	Pola Guru-Peserta Didik .....	8
Gambar 2.1.2	Pola Guru-Peserta Didik-Guru.....	9
Gambar 2.1.3	Pola Guru-Peserta Didik-Peserta Didik .....	9
Gambar 2.1.4	Pola Guru-Peserta Didik, Peserta Didik-Guru, Peserta Didik-Peserta Didik.....	10
Gambar 2.1.5	Pola Melingkar.....	10
Gambar 3.6.1	Triangulasi Sumber menurut Sugiyono .....	27
Gambar 3.6.2	Triangulasi Sumber Penelitian ini.....	28
Gambar 3.6.3	Triangulasi Teknik menurut Sugiyono .....	28
Gambar 3.6.4	Triangulasi Teknik Penelitian ini.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Wawancara (Guru) .....	85
Lampiran 2	Wawancara (Peserta Didik).....	91
Lampiran 3	Rubrik Observasi.....	92
Lampiran 4	Dokumentasi Pra Penelitian di Sekolah .....	95
Lampiran 5	Dokumentasi Wawancara di Sekolah.....	96
Lampiran 6	Dokumentasi Lingkungan Sekolah .....	99
Lampiran 7	Dokumentasi Pemberian Kenang-Kenangan di Sekolah.....	107
Lampiran 8	Struktur Organisasi MTsN 3 Malang .....	108
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian .....	109
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	110
Lampiran 11	Jurnal Bimbingan Skripsi .....	111
Lampiran 12	Biodata Mahasiswa.....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Artinya, manusia akan selalu menjalani kehidupannya secara bersama-sama dengan individu lainnya. Kebersamaan dalam menjalani suatu kehidupan tersebut ditandai dengan suatu bentuk komunikasi antar individu. Dengan adanya komunikasi antar satu individu dengan individu lainnya, maka akan terjadi suatu proses interaksi. Proses interaksi tersebut terjadi antar sesama manusia, ataupun berinteraksi dengan Tuhan baik secara disengaja maupun tidak disengaja.<sup>1</sup>

Adanya proses interaksi tersebut akan membuat manusia semakin mengenal antar satu sama lain. Proses interaksi yang terjadi antar satu individu dengan individu lainnya disebut interaksi sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, manusia tidak akan disebut makhluk sosial dan tidak mungkin menjalani kehidupan secara bersama-sama dengan manusia lainnya.<sup>2</sup>

Hubungan antar sesama manusia juga tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi ciri-ciri dari interaksi sosial. Ciri-ciri interaksi sosial adalah Pertama, pelaku interaksi sosial terdiri dari minimal 2 orang; Kedua, antar pelaku memiliki hubungan timbal

---

<sup>1</sup> Aulia Syarah Lubis, Skripsi: “*Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan*”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 1

<sup>2</sup> Nuraedah, “*Sosiologi Pendidikan (Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan)*”, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka), hlm. 103

balik; Ketiga, adanya kontak sosial di permulaan interaksi baik secara kontan maupun tidak; dan Keempat, memiliki arah dan sasaran yang jelas dan tepat.<sup>3</sup>

Begitu juga di dalam interaksi edukatif atau interaksi pendidikan juga harus memenuhi ciri-ciri tersebut. Tanpa memenuhi ciri-ciri tersebut, tidak bisa dikatakan sebagai suatu interaksi. Di dalam interaksi pendidikan tersebut, terjadi suatu komunikasi antar guru dengan peserta didik yang sangat penting dalam mensukseskan beberapa program dan acuan yang telah disusun oleh sebuah sekolah. Sekolah merupakan suatu tempat dimana peserta didik mendapatkan pembelajaran secara formal, dan guru dapat menyalurkan pengetahuannya kepada peserta didik. Selain itu, sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter pribadinya dan rumah untuk menyusun berbagai persiapan peserta didik menuju masa depannya yang cerah.<sup>4</sup>

Dikarenakan salah satu tujuan interaksi edukatif, yaitu: memberikan perubahan terhadap tingkah laku dan perbuatan seseorang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan bahwasannya pola interaksi edukatif yang digunakan oleh guru PAI kelas IX F MTsN 3 Malang dapat memberikan perubahan terhadap tingkah laku keseharian peserta didik dan sesuai dengan arahan dan peraturan yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

Peneliti memilih judul skripsi tentang pola interaksi edukatif dikarenakan peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai pengetahuan tentang pola interaksi edukatif secara luas, seperti mempelajari cara melakukan pendekatan kepada peserta didik, mempelajari cara menyelesaikan beberapa masalah yang terjadi ketika

---

<sup>3</sup> Asrul Muslim, “*Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 1, No. 3, Desember 2013, hlm. 486

<sup>4</sup> Rasinus dkk, “*Dasar-Dasar Kependidikan*”, (Medan: Yayasan Kita Menulis), hlm. 43

proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui kejadian secara nyata yang terdapat di lokasi penelitian. Guru PAI dipilih sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mempelajari cara guru PAI dalam menyampaikan isi materi kepada peserta didik dan mengetahui tips dan trik guru PAI dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik ketika di dalam kelas.

Peneliti memilih variabel penelitian tentang perubahan tingkah laku peserta didik dikarenakan peneliti tertarik untuk membuktikan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwasannya salah satu tujuan interaksi edukatif, yaitu: memberikan perubahan terhadap tingkah laku dan perbuatan seseorang dapat terwujud di sekolah (tempat lokasi penelitian dilaksanakan). Kelas IX F MTsN 3 Malang dipilih peneliti sebagai objek penelitian dikarenakan kelas IX F di MTsN 3 Malang merupakan kelas unggulan di sekolah tersebut dan peneliti memilih sekolah MTsN 3 Malang dikarenakan lokasi sekolah tersebut jauh dari kota Malang dan sekolah tersebut sudah terkenal baik dari segi manajemen sekolahnya dan segi akademiknya, salah satunya beberapa prestasi sekolah tersebut dari tahun ke tahun di tingkat daerah hingga internasional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pola interaksi edukatif guru PAI kepada peserta didik menunjukkan adanya keterikatan ataupun hubungan komunikasi antara guru dengan peserta didik;

2. Pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI selama pembelajaran berlangsung memberikan perubahan terhadap tingkah laku peserta didik; dan
3. Pola interaksi edukatif guru PAI terhadap peserta didik sangatlah penting dalam mensukseskan sistem pembelajaran di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pola interaksi apa yang digunakan oleh guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang?
2. Bagaimana hubungan antara pola interaksi edukatif guru PAI dengan sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI kepada peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang selama pembelajaran berlangsung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang;
2. Mengetahui hubungan antara pola interaksi edukatif guru PAI dengan sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang; dan

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI kepada peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang selama pembelajaran berlangsung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan arahan kepada pemerintah dengan harapan dapat memberikan pelatihan kepada para guru mengenai pola interaksi guru dengan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesional guru untuk memenuhi standar kompetensi guru selama pembelajaran berlangsung.

### **2. Manfaat bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran positif dan pola interaksi guru dengan peserta didik selama pembelajaran ini mampu menjadi alternatif dalam perubahan tingkah laku peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas sekolah.

### **3. Manfaat bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan, saran dan wawasan kepada guru mengenai pola interaksi yang digunakan oleh guru kepada peserta didik selama proses belajar mengajar sedang berlangsung.

#### **4. Manfaat bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam perubahan tingkah laku peserta didik dan dapat dijadikan pedoman dalam etika dan sopan santun peserta didik terhadap guru.

#### **5. Manfaat bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara mendalam tentang pola interaksi yang digunakan oleh guru dengan peserta didik dalam mengubah tingkah laku peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Interaksi Edukatif

###### a. Pengertian Interaksi Edukatif

Menurut Syuhadi dan Abu Achmadi, interaksi edukatif ialah suatu hubungan aktif dua arah yang terjadi dalam suatu ikatan tujuan pendidikan antara guru dengan peserta didik. Sedangkan menurut Sardiman, interaksi edukatif, yaitu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan proses kedewasaannya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian interaksi edukatif adalah interaksi dunia pendidikan yang sadar akan memiliki tujuan dalam perubahan tingkah laku dan perbuatan seseorang.<sup>6</sup> Sardiman juga memiliki pendapat lagi mengenai pengertian interaksi edukatif. Interaksi edukatif, yaitu suatu interaksi yang memiliki tujuan pengajaran dan pendidikan.<sup>7</sup>

Jadi, pengertian interaksi edukatif menurut beberapa pendapat diatas adalah suatu hubungan aktif dua arah antara guru dengan peserta didik yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Nur Afif dan Anzor Bahary, "*Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Quran)*", (Tuban: CV. Karya Litera Indonesia), hlm. 124

<sup>6</sup> Kartika Juliana, Skripsi: "*Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 6 Kulon Progo*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 13

<sup>7</sup> Ainur Rohmatin, Skripsi: "*Interaksi Guru-Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif (Study Kasus di SMP Negeri 4 Malang)*", (Malang: UIN Malang, 2015), hlm. 16-17

secara sengaja dan memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam menuju tingkat kedewasaannya.

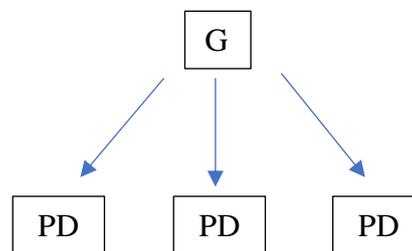
## b. Jenis-Jenis Pola Interaksi Edukatif

Penggunaan berbagai macam variasi pola interaksi edukatif hendaknya dilakukan oleh guru. Hal ini bertujuan agar dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan tidak membosankan demi terwujudnya keberhasilan peserta didik dalam menggapai harapan dan target pembelajarannya. Beberapa jenis pola interaksi edukatif menurut Drs. Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

(Keterangan: G = Guru, PD = Peserta Didik)

### 1) Pola Guru-Peserta Didik

Komunikasi sebagai aksi (satu arah), guru berinteraksi kepada peserta didik tanpa adanya timbal balik interaksi (*feedback*) dari peserta didik dan tanpa adanya interaksi antar peserta didik.



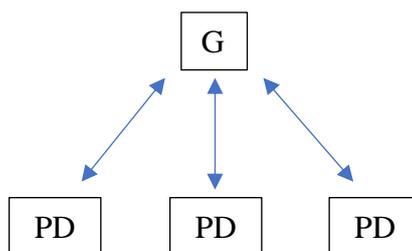
**Gambar 2.1.1 Pola Guru-Peserta Didik**

### 2) Pola Guru-Peserta Didik-Guru

Komunikasi sebagai interaksi, guru berinteraksi kepada peserta didik dengan adanya timbal balik interaksi (*feedback*) dari peserta didik dan tanpa adanya interaksi antar peserta didik.

---

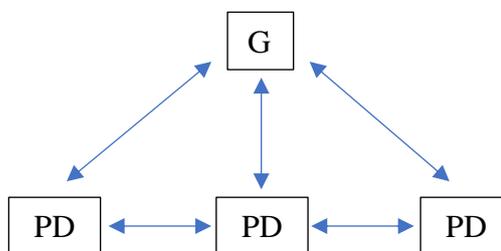
<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 13-14



**Gambar 2.1.2 Pola Guru-Peserta Didik-Guru**

3) Pola Guru-Peserta Didik-Peserta Didik

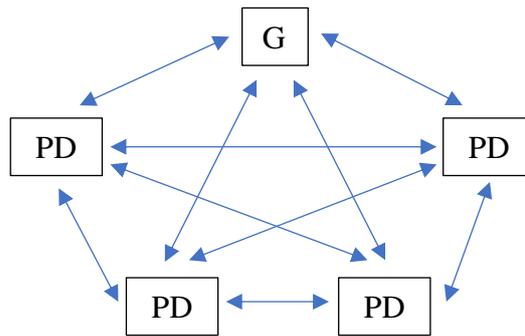
Guru berinteraksi kepada peserta didik dengan adanya timbal balik interaksi (*feedback*) dari peserta didik dan dengan adanya interaksi antar peserta didik yang membuat peserta didik bisa saling belajar antar satu sama lain.



**Gambar 2.1.3 Pola Guru-Peserta Didik-Peserta Didik**

4) Pola Guru-Peserta Didik, Peserta Didik-Guru, Peserta Didik-Peserta Didik

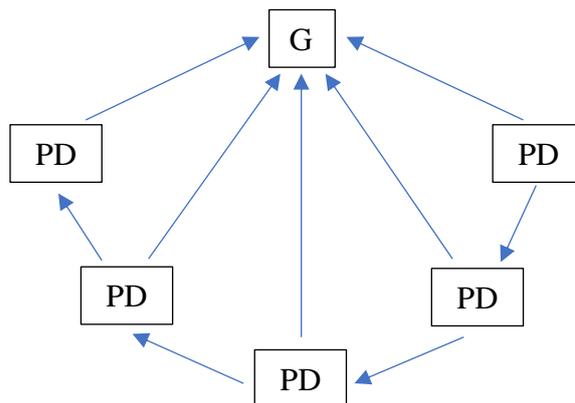
Komunikasi sebagai transaksi (multi arah), Guru berinteraksi kepada peserta didik dengan adanya timbal balik interaksi (*feedback*) dari peserta didik dan dengan adanya interaksi antar peserta didik yang membuat peserta didik bisa saling belajar antar satu sama lain serta adanya timbal balik interaksi (*feedback*) antar peserta didik. Pola interaksi ini menjadi pola interaksi antara guru dan peserta didik yang paling optimal.



**Gambar 2.1.4 Pola Guru-Peserta Didik, Peserta Didik-Guru, Peserta Didik-Peserta Didik**

5) Pola Melingkar

Guru memberikan waktu giliran (bergantian) kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Peserta didik tidak diperkenankan untuk berbicara sebanyak dua kali sebelum mendapat gilirannya untuk berbicara.



**Gambar 2.1.5 Pola Melingkar**

**c. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif**

Di dalam pola interaksi edukatif antara guru dan peserta didik tentunya memiliki beberapa ciri-ciri interaksi edukatif tersebut. Beberapa ciri-ciri interaksi edukatif adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Ibid., 14-16

1) Interaksi Edukatif Mempunyai Tujuan

Interaksi edukatif tentunya sadar akan memiliki tujuan untuk membantu perkembangan peserta didik. Peserta didik sebagai pusat perhatian sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

2) Mempunyai Prosedur yang Direncanakan untuk Mencapai Tujuan

Demi mencapai tujuan yang diharapkan, proses interaksi edukatif memerlukan beberapa prosedur atau langkah-langkah dengan desain yang berbeda-beda menyesuaikan target yang ingin dicapai.

3) Interaksi Edukatif Ditandai dengan Penggarapan Materi Khusus

Seperti halnya prosedur dalam interaksi edukatif, materi pembelajaran yang akan disampaikan pun juga perlu untuk disusun secara sistematis dengan memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain agar materi pembelajaran yang akan disampaikan sudah siap saat interaksi edukatif berlangsung.

4) Ditandai dengan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik sebagai syarat dalam terjadinya suatu interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik ini bersifat sentral dalam hal secara fisik maupun dalam hal mental aktif. Semakin aktif peserta didik, interaksi edukatif selama proses pembelajaran pun semakin menyenangkan.

5) Guru Berperan sebagai Pembimbing

Guru sebagai pendidik harus bisa menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru harus

mampu menjadi mediator bagi peserta didik dalam segala hal dan situasi tertentu dikarenakan guru merupakan seorang suri teladan di dalam kelas,<sup>10</sup>

6) Interaksi Edukatif Membutuhkan Disiplin

Prosedur atau beberapa langkah interaksi edukatif yang telah disusun secara sistematis harus dilaksanakan secara disiplin. Guru maupun pihak dari peserta didik harus sadar secara disiplin akan ketentuan atau tata tertib yang telah ditetapkan sejak awal. Ketidaksesuaian dalam menjalankan suatu prosedur merupakan bentuk pelanggaran kedisiplinan.

7) Mempunyai Batas Waktu

Selama proses pembelajaran pasti terdapat batas waktu tertentu untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada saat pembelajaran tersebut. Batas waktu ini berkaitan dengan kedisiplinan selama proses interaksi edukatif berlangsung.

8) Diakhiri dengan Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pola interaksi edukatif yang telah diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan atau belum dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai atau belum.

**d. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif**

Beberapa prinsip interaksi edukatif perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran. Beberapa prinsip tersebut diharapkan mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang sedang guru hadapi selama proses pembelajaran

---

<sup>10</sup> Hendro Widodo, “*Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*”, (Yogyakarta: UAD Press), hlm. 95

berlangsung. Beberapa prinsip interaksi edukatif tersebut adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

1) Prinsip Motivasi

Peserta didik sangat membutuhkan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Guru harus mengetahui karakter peserta didik terlebih dahulu agar motivasi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan sesuai yang diinginkan oleh peserta didik.

2) Prinsip Berangkat dari Persepsi yang Dimiliki

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki lingkungan kehidupan yang berbeda-beda. Guru harus dapat memahami pengalaman, pengetahuan serta latar belakang dari peserta didik tersebut agar pembelajaran yang diajarkan oleh guru ketika di kelas dapat diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.

3) Prinsip Mengarah kepada Titik Pusat Perhatian Tertentu atau Fokus Tertentu

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik harus memiliki pola tertentu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami titik pusat (fokus) yang terdapat dalam materi pembelajaran tersebut. Titik pusat pola interaksi edukatif ini berfungsi sebagai pembatasan keluasan dan kedalaman tujuan pembelajaran dan sebagai penunjukan arah tujuan pembelajaran yang jelas.

---

<sup>11</sup> Djamarah, Op. Cit., 63-69

4) Prinsip Keterpaduan

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik hendaknya dikaitkan dengan materi pembelajaran dari mata pelajaran yang lain agar dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengorganisasikan hasil perolehan belajar dari materi pembelajaran tersebut dengan baik dan mudah.

5) Prinsip Pemecahan Masalah yang Dihadapi

Guru hendaknya menciptakan suatu masalah kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memecahkan suatu masalah tersebut dengan baik. Tingkat kepandaian peserta didik dapat diukur melalui kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

6) Prinsip Mencari, Menemukan, dan Mengembangkan Sendiri

Peserta didik hendaknya diberi keluasan oleh guru dalam hal pencarian, penemuan, dan pengembangan diri selama proses pembelajaran. Guru yang baik akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk hal-hal tersebut. Dengan hal tersebut, peserta didik akan dapat melatih dirinya untuk semakin berkembang, mandiri, aktif, dan kreatif.

7) Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Suatu teori, rumus, dan konsep yang berasal dari materi pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik cenderung akan lebih cepat terlupakan oleh peserta didik apabila tidak berusaha untuk dicoba, dipraktekkan dan dibuktikan melalui aktivitas perbuatan peserta didik itu sendiri. Guru hendaknya menerapkan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*)

ini agar memberikan pengingat yang relatif kuat kepada peserta didik dan membuat peserta didik memiliki gairah semangat untuk terus belajar.

#### 8) Prinsip Hubungan Sosial

Selama proses pembelajaran tidak selamanya seorang peserta didik belajar secara mandiri (sendiri), peserta didik juga harus belajar bersama dengan teman-temannya agar peserta didik tersebut dapat saling bertukar ide atau gagasan yang berhasil mereka pahami dari gurunya. Peserta didik secara tidak langsung juga mendapatkan pembelajaran untuk bisa saling menghargai pendapat satu sama lain selama proses belajar bersama tersebut.

#### 9) Prinsip Perbedaan Individual

Setiap masing-masing peserta didik memiliki berbagai perbedaan, seperti dari segi biologis, intelektual, dan psikologis. Guru harus dapat memahami setiap perbedaan dari masing-masing peserta didik tersebut agar guru dapat melakukan pendekatan edukatif dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh guru tersebut.

## 2. Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan suatu wujud respon individu dalam setiap sikapnya. Artinya tingkah laku tidak hanya dapat dipandang dari sudut pandang fisik saja melainkan juga dapat dipandang dari ucapan seseorang. Sedangkan dalam buku “Manajemen Pelayanan Umum” karya Moenir menjelaskan bahwasannya pengertian tingkah laku ialah suatu bentuk nyata perbuatan dalam pencapaian sesuatu yang diinginkan, baik berupa barang ataupun kepuasan lain.<sup>12</sup> Menurut

---

<sup>12</sup> Herlina, “Model Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja”, Jurnal Transformasi, Vol. 2, No. 1, Maret 2016, hlm. 2

beberapa pendapat diatas bahwasannya pengertian tingkah laku adalah suatu wujud respon individu dalam pencapaian sesuatu yang diinginkan.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan atau yang terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

### **1. Penelitian I – Aulia Syarah Lubis (2018)**

Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Syarah Lubis, Mahasiswi UIN Sumatera Utara pada tahun 2018 dengan judul “*Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tuntunan ajaran Islam yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan murid di kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pola interaksi yang dilakukan antara guru dengan murid dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan keakraban materi pembelajaran PAI kepada siswa

- b. Tuntunan ajaran Islam bagi guru adalah guru yang memiliki motivasi model pengajaran yang tulus
- c. Terdapat beberapa faktor pendukung interaksi guru dengan murid, yaitu sebagai berikut.
  - 1) Menguasai bahan pembelajaran;
  - 2) Mengatur pengelolaan program pembelajaran;
  - 3) Mengatur pengelolaan kelas; dan
  - 4) Menggunakan sumber atau media.<sup>13</sup>

## 2. Penelitian II – Ainur Rohmatin (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Ainur Rohmatin, Mahasiswi UIN Malang pada tahun 2015 dengan judul “*Interaksi Guru-Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif (Study Kasus di SMP Negeri 4 Malang)*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PAI yang efektif di SMPN 4 Malang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 4 Malang. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *reflektif thinking*, yaitu teknik yang mengkombinasikan antara berpikir induktif dan deduktif.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pola interaksi edukatif yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu pola interaksi banyak arah

---

<sup>13</sup> Aulia Syarah Lubis, Skripsi: “*Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan*”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 91

- b. Model kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik
- c. Pelatihan-pelatihan dan evaluasi dari supervisi untuk para guru dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk dukungan dan upaya dalam meningkatkan kualitas interaksi edukatif
- d. Menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu merupakan upaya guru dalam menciptakan interaksi yang dapat memotivasi belajar siswa.<sup>14</sup>

### 3. Penelitian III - Nurhamidah Tambunan (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Nurhamidah Tambunan, Mahasiswi UIN Sumatera Utara pada tahun 2017 dengan judul “*Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Hasanah Medan*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah minat belajar Aqidah Akhlak siswa MTs. Al-Hasanah Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs. Al-Hasanah Medan. Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan teknik uji deskripsi data, uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Interaksi guru dan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 2,040% berada pada kategori tinggi, sedangkan kategori sedang sebesar 69,38%, dan kategori rendah sebesar 28,57%.

---

<sup>14</sup> Ainur Rohmatin, Skripsi: “*Interaksi Guru-Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif (Study Kasus di SMP Negeri 4 Malang)*”, (Malang: UIN Malang, 2015), hlm. 122

- b. Hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik pada minat belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki korelasi yang signifikan.<sup>15</sup>

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan.

**Tabel 2.2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola interaksi edukatif guru dengan peserta didik</li> <li>• Faktor pendukung dan penghambat pola interaksi edukatif guru dengan peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tuntunan ajaran Islam bagi guru dalam berinteraksi dengan murid</li> <li>• Penelitian ini dilaksanakan di MA Muallimin UNIVA Medan</li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola interaksi edukatif guru dengan peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan motivasi belajar PAI yang efektif</li> <li>• Analisis data menggunakan teknik <i>reflektif thinking</i></li> <li>• Upaya guru PAI dalam menciptakan interaksi yang efektif</li> <li>• Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang</li> </ul>

<sup>15</sup> Nurhamidah Tambunan, Skripsi: “*Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Hasanah Medan*”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 76

<b>III</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pola interaksi edukatif guru dengan peserta didik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Minat belajar Akidah Akhlak</li><li>• Penelitian dilakukan hanya dalam pembelajaran Akidah Akhlak saja</li><li>• Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Hasanah Medan</li></ul>
------------	---	---

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat penggambaran dan analisis cenderung digunakan. Makna dan proses (*perspektif subjek*) perlu ditampakkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menganalisis pandangan partisipan dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat menarik dan sederhana. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap beberapa peristiwa sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>16</sup> Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi, populasi atau fenomena secara cermat dan teratur.

#### B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MTsN 3 Malang yang terletak di Jalan Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Malang, Jawa Timur. Sedangkan rencana waktu penelitian ini mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian adalah antara bulan Desember 2021 sampai bulan Februari 2022. Peneliti memilih sekolah MTsN 3 Malang dikarenakan lokasi sekolah tersebut jauh dari kota Malang dan sekolah tersebut sudah terkenal baik dari segi manajemen sekolahnya dan segi akademiknya, salah satunya beberapa prestasi sekolah tersebut dari tahun ke tahun di tingkat daerah hingga internasional.

---

<sup>16</sup> Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*”, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 100

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis adalah suatu unit yang meneliti individu, kelompok, barang atau lingkungan sosial seperti misalnya kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis disusun untuk memberikan penegasan dan fokus terhadap sesuatu yang akan diteliti serta untuk meminimalisir adanya penyelewengan dalam mengambil kesimpulan agar tidak keluar dari fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya unit analisis dalam penelitian ini adalah subjek yang akan diberikan penelitian terhadap kasusnya. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam memberikan perubahan terhadap tingkah laku peserta didik kelas IX F.

### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat pola interaksi guru PAI dengan peserta didik di kelas IX F MTsN 3 Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari individu atau perseorangan sebagai sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diubah ke dalam bentuk-bentuk tertentu, seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya.<sup>17</sup>

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di tempat penelitian, yaitu: beberapa guru PAI, yaitu: guru SKI, guru Fikih, guru Akidah Akhlak, guru Al-Qur'an Hadits dan beberapa

---

<sup>17</sup> Husein Umar, "*Metode Riset Bisnis*", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 84

peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa tabel dan gambar hasil wawancara dari responden dan beberapa tabel dan gambar yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan, teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data.<sup>18</sup> Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat yang dimanfaatkan dalam suatu penilaian untuk mengumpulkan data.<sup>19</sup> Beberapa teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data secara langsung, saling bertukar gagasan atau ide dan saling memberikan informasi tentang beberapa permasalahan yang telah ditentukan.<sup>20</sup> Menurut Sitorus, wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Beberapa pertanyaan

---

<sup>18</sup> Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein", PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol. 2, No. 1, April 2017, hlm. 93

<sup>19</sup> Nur Atikah Khairun Nisa, "Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP" dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2018 (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 546

<sup>20</sup> Khairul Imtihan, "Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop dan Android (Studi Kasus: PT. Mentari Sejati Perkasa)", MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi), Vol. 2, No. 2, Juni 2019, hlm. 71

yang diberikan tersebut biasanya disusun terlebih dahulu dengan menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi dengan menyesuaikan tujuan atau masalah dalam penelitian (peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam memilih sampel tersebut).<sup>22</sup> Wawancara ini dilakukan terhadap 4 guru PAI, yaitu: Drs. Syaiful Hadi (guru SKI), Ahmad Sunyoto, M.Pd (guru Fikih), Wardi, M.Pd (guru Akidah Akhlak), Sun'an Maftiatu Zaroah, S.Ag (guru Al-Qur'an Hadits) dan 4 peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang, yaitu: Muhammad Alif Asaddul Islam, Amelia Nur Halizah, Astrid Tiara Rahmania, Zukhruf Muzzammil Nurjannah Maharani.

Wawancara dilakukan untuk menggali beberapa informasi mengenai pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengubah tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang, hubungan antara pola interaksi guru PAI dan sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang dan beberapa faktor pendukung dan penghambat pola interaksi guru PAI dengan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang.

## **2. Observasi**

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan peneliti mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk melakukan penelitian secara intensif pada kegiatan dan permasalahan yang sedang terjadi dan

---

<sup>21</sup> Rahel Anna Abigail Kembaren, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara" dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Medan: Unimed, 2018), hlm. 191

<sup>22</sup> Abdul Rahmat, "Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner", (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 195-196

pengamatan tersebut diharapkan dapat menjadi penyelesaian permasalahan tersebut.<sup>23</sup>

Metode observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan berdasarkan format rubrik observasi yang telah disusun sebagai instrumen pengumpulan data. Format rubrik observasi yang disusun adalah mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pola interaksi edukatif guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi memiliki asal kata, yaitu: dokumen, yang berarti beberapa barang tulis-menulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis melakukan penelitian terhadap beberapa benda tertulis, seperti peraturan sekolah, visi dan misi sekolah, beberapa kegiatan di sekolah dan lain-lain yang sangat diperlukan dalam proses penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam perubahan tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang.

Berikut merupakan tabel mengenai teknik dan sumber instrumen pengumpulan data.

---

<sup>23</sup> Untung Rahardja, “Pemanfaatan Mailchimp sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi”, Technomedia Journal (TMJ), Vol. 2, No. 2, Februari 2018, hlm. 44-45

**Tabel 3.5.1 Tabel Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Narasumber	Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
Peristiwa	Observasi	Rubrik Observasi
Dokumen	Dokumentasi	Dokumen

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan suatu data dibutuhkan suatu teknik. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan dalam pengujian validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini.

Validitas data adalah persamaan standarisasi antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan standar hasil data yang dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dalam penelitian kualitatif dapat dipastikan valid apabila hasil yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan sesuatu yang telah terjadi secara nyata di tempat penelitian.<sup>24</sup>

Sedangkan teknik triangulasi merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk memastikan kebenaran validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi adalah teknik untuk menjamin validitas atau keabsahan data dengan memberikan kemanfaatan terhadap sesuatu lain yang terdapat di luar data tersebut dalam keperluan penyesuaian data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

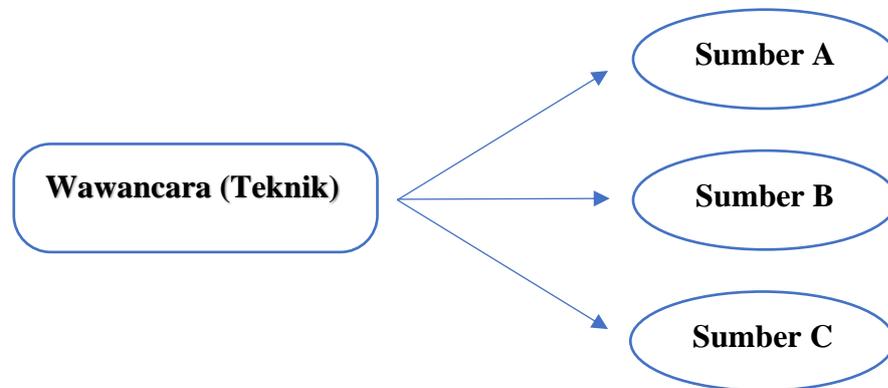
---

<sup>24</sup> Saefurrijal, Skripsi: “*Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD. Putra Mandiri Ploso Karang Tengah Demak)*”, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), hlm. 44

Menurut Sugiyono, triangulasi memiliki tiga macam teknik.<sup>25</sup> Ketiga macam triangulasi tersebut adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang memiliki penggunaan dalam pengujian kredibilitas atau reliabilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang sama.

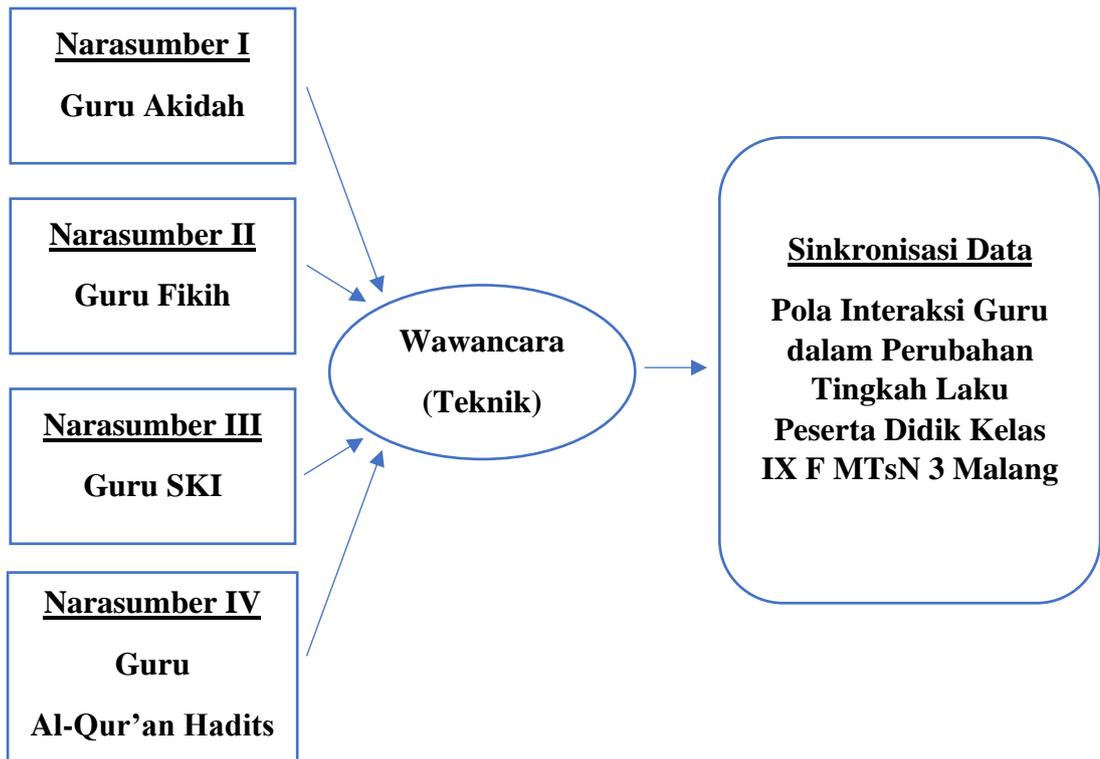


**Gambar 3.6.1 Triangulasi Sumber menurut Sugiyono**

Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini melalui teknik wawancara yang bersumber dari 8 narasumber, yaitu 4 guru PAI dan 4 peserta didik. Triangulasi sumber ini memiliki tujuan untuk memberikan perbandingan antara data yang bersumber dari satu narasumber dengan narasumber lainnya. Secara lebih sederhana, triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

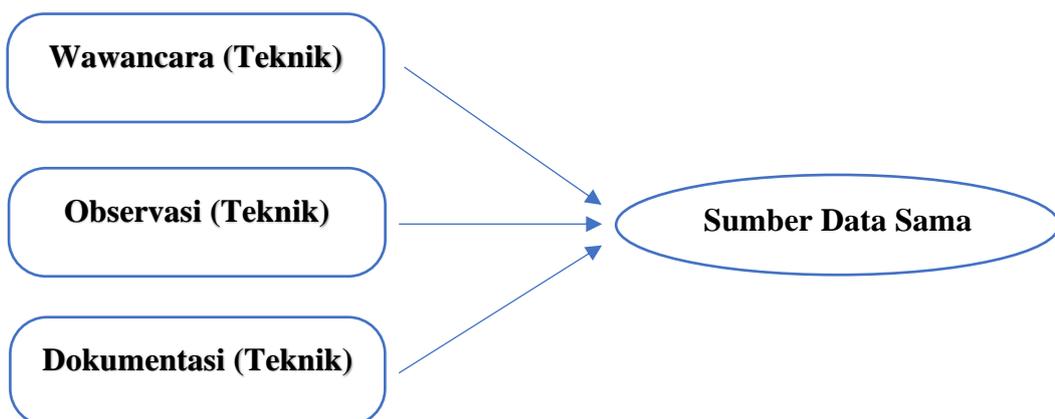
<sup>25</sup> Dwi Ariyanto, "Analisis Minat Umat Buddha dalam Melaksanakan *Aṭṭhasīla* pada Sebulan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar", Jurnal PATISAMBHIDA, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 83



**Gambar 3.6.2 Triangulasi Sumber Penelitian ini**

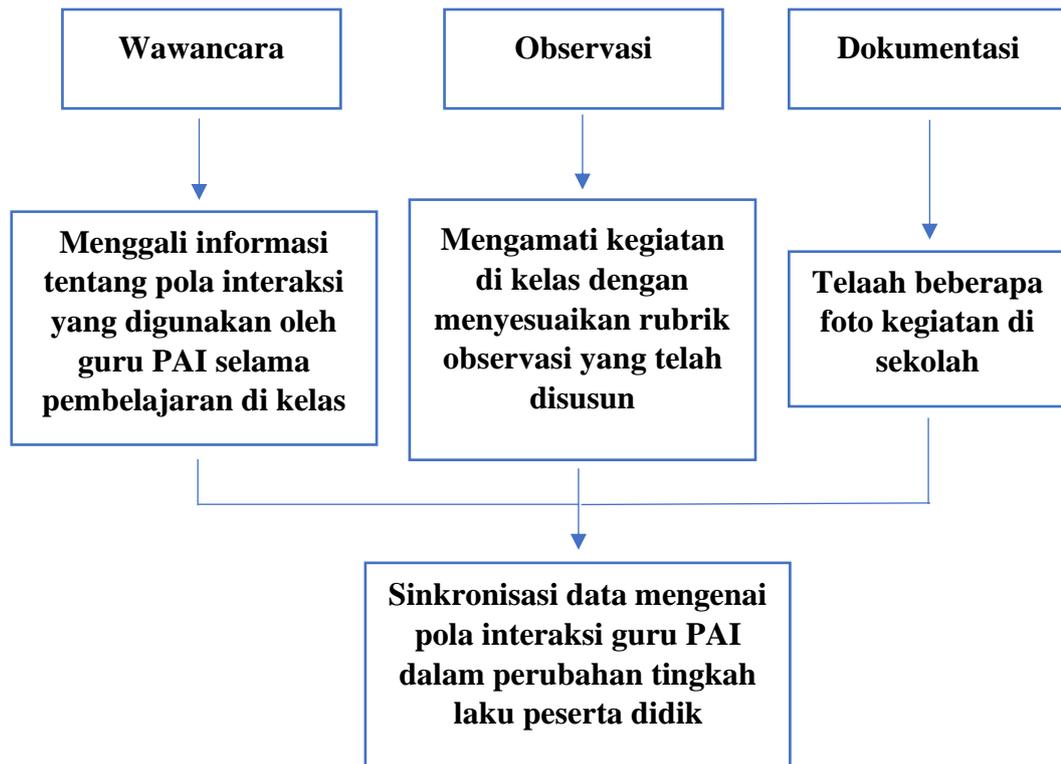
## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang memiliki penggunaan dalam pengujian kredibilitas atau reliabilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang digunakan berbeda.



**Gambar 3.6.3 Triangulasi Teknik menurut Sugiyono**

Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pola interaksi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengubah tingkah laku peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang. Secara lebih sederhana, triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.6.4 Triangulasi Teknik Penelitian ini**

## **G. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah pemahaman konsep atau rancangan data secara keseluruhan melalui penggunaan strategi analitis yang memiliki tujuan dalam perubahan atau penerjemahan data mentah menjadi data dalam bentuk uraian dari beberapa peristiwa yang sedang dicermati dan ditelusuri.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata", Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm. 7

Analisis data penelitian ini melalui penggunaan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang menyederhanakan kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Secara lumrah, analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menulis semua penemuan beberapa peristiwa penting di tempat penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi;
2. Mengkaji kembali beberapa catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta memilah beberapa data yang penting dan tidak terlalu penting. Pengkajian ini dilakukan berulang kali untuk memastikan catatan hasil penelitian tersebut benar dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekeliruan;
3. Menguraikan data yang telah dikategorikan dengan memberikan perhatian terhadap fokus dan tujuan penelitian; dan
4. Membuat analisis data akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ilyas, “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”, *Journal of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016, hlm. 94

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Temuan Umum Penelitian

###### a. Identitas MTsN 3 Malang

Berikut merupakan identitas MTsN 3 Malang.

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 (MTsN 3) Malang
Nomor Statistik Madrasah	: 121135070007
NPSN	: 20581268
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Mandiri No. 9 Lawang
Nomor Telepon / Fax	: (0341) 425401 - 422910
Kode Pos	: 65211
Email	: mtsn3malangkabmalang@gmail.com
Website	: mtsn3malang.sch.id
Kecamatan	: Lawang
Kabupaten	: Malang
Tahun Berdiri	: 1993
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Warsi, M.Pd

## **b. Visi dan Misi MTsN 3 Malang**

Berikut merupakan visi dan misi MTsN 3 Malang.

### **1) Visi MTsN 3 Malang**

Berikut merupakan visi MTsN 3 Malang.

"Terwujudnya madrasah yang berkualitas tinggi, insan unggul komprehensif berlandaskan iman dan taqwa, cinta lingkungan, menjadi teladan terbaik dalam kehidupan dan berwawasan internasional"

### **2) Misi MTsN 3 Malang**

Berikut merupakan misi MTsN 3 Malang.

- a) Mewujudkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin dan bertanggung jawab;
- b) Membentuk kepribadian warga madrasah yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan nilai budaya bangsa;
- c) Melaksanakan pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) yang dapat mewujudkan kreatifitas dan inovasi siswa;
- d) Mewujudkan terpenuhinya standar nasional dan internasional;
- e) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar nasional dan internasional;
- f) Melaksanakan pengembangan kelembagaan berdasarkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM);
- g) Mewujudkan rencana induk pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah;

- h) Melaksanakan program Sistem Kredit Semester (SKS) berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM);
- i) Mewujudkan madrasah yang aman, ramah, bersih, sehat, rapi, indah dan berwawasan lingkungan;
- j) Membentuk siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olahraga dan seni;
- k) Mewujudkan madrasah literat dengan memaksimalkan *Digital Library*; dan
- l) Mewujudkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur) dan berdaya saing nasional maupun internasional.

**c. Struktur Organisasi MTsN 3 Malang**

Berikut merupakan struktur organisasi MTsN 3 Malang.

**Tabel 4.1.1 Struktur Organisasi MTsN 3 Malang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Musta'in, M.Ag	Kepala Kantor KEMENAG Kab. Malang
2.	Dra. Warsi, M.Pd	Kepala Madrasah
3.	Drs. Moh. Hamdah, M.Ag	Komite Madrasah
4.	Siti Nur Jamilah	Bendahara Komite
5.	Indah Afifa, M.Pd	Waka Kurikulum
6.	Moch. Noer Choliz, S.Pd	Waka Kesiswaan
7.	Drs. Syaiful Hadi	Waka Sarana Prasarana
8.	Mahmiyah, M.Pd	Waka Humas

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada halaman lampiran tentang “Struktur Organisasi MTsN 3 Malang”.

#### d. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Malang

##### 1) Tanah dan Halaman

Keadaan Tanah dan Halaman MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

**Tabel 4.1.2 Tanah dan Halaman**

No.	Nama Barang	Luas Seluruhnya
1.	Bangunan	2284 M <sup>2</sup>
2.	Lapangan	720 M <sup>2</sup>
3.	Halaman	518 M <sup>2</sup>
4.	Ma'had/Asrama	1054 M <sup>2</sup>
<b>Total Tanah</b>		<b>4576 M<sup>2</sup></b>

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

##### 2) Gedung/Bangunan

Keadaan Gedung/Bangunan MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

**Tabel 4.1.3 Gedung/Bangunan**

No.	Jenis Aspek	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	32 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1 Ruang	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
8.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9.	Toilet Guru/Karyawan	7 Ruang	Baik
10.	Toilet Siswa	37 Ruang	Baik

11.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 Ruang	Baik
12.	Gedung Serba Guna (Aula)	1 Ruang	Baik
13.	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
14.	Ruang Pramuka/PMR	1 Ruang	Baik
15.	Masjid/Mushola	1 Ruang	Baik
16.	PTSP	1 Ruang	Baik
17.	Pos Satpam	1 Ruang	Baik
18.	Kantin	1 Ruang	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

### 3) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

**Tabel 4.1.4 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No.	Jenis Aspek	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi Siswa	1000 Buah	Baik
2.	Meja Siswa	1000 Buah	Baik
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	32 Buah	Baik
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	32 Buah	Baik
5.	Papan Tulis	32 Buah	Baik
6.	Lemari di Ruang Kelas	6 Buah	Baik
7.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	85 Buah	Baik
8.	Alat Peraga PAI	2 Buah	Baik
9.	Alat Peraga IPA	10 Buah	Baik
10.	Bola Sepak	2 Buah	Baik
11.	Bola Voli	5 Buah	Baik
12.	Bola Basket	1 Buah	Baik

<b>13.</b>	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2 Buah	Baik
<b>14.</b>	Lapangan Bola Voli	2 Buah	Baik
<b>15.</b>	LCD Proyektor	32 Buah	Baik
<b>16.</b>	Layar (Screen)	32 Buah	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

#### 4) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Keadaan Sarana Prasarana Pendukung Lainnya MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

**Tabel 4.1.5 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya**

<b>No.</b>	<b>Jenis Aspek</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3 Buah	Baik
<b>2.</b>	Printer	6 Buah	Baik
<b>3.</b>	Televisi	5 Buah	Baik
<b>4.</b>	Mesin Fax	1 Buah	Baik
<b>5.</b>	Mesin Scanner	5 Buah	Baik
<b>6.</b>	Meja Guru & Pegawai	81 Buah	Baik
<b>7.</b>	Kursi Guru & Pegawai	81 Buah	Baik
<b>8.</b>	Lemari Arsip	9 Buah	Baik
<b>9.</b>	Kotak Obat (P3K)	1 Buah	Baik
<b>10.</b>	Brankas	1 Buah	Baik
<b>11.</b>	Pengeras Suara	8 Buah	Baik
<b>12.</b>	Wastafel	38 Buah	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

## 5) Tenaga Personal

- a) Tenaga Pengajar 60 orang (42 PNS dan 18 GTT);
- b) Tenaga Administrasi 8 orang (4 PNS dan 4 PTT);
- c) Tenaga Administrasi Komite 1 orang (PTT);
- d) Tenaga Perpustakaan 1 orang (PTT);
- e) Tenaga UKS 1 orang (PTT);
- f) Tenaga Kebersihan 4 orang (PTT);
- g) Tenaga Keamanan 5 orang (1 PNS dan 4 PTT); dan
- h) Driver dan Petugas Taman 1 orang (PTT).

Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel “Data Pendidik” dan “Tenaga Kependidikan” berikut ini.

### Data Pendidik

**Tabel 4.1.6 Data Pendidik**

No.	Guru	Jumlah Guru dengan Latar Belakang Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jumlah Guru dengan Latar Belakang Pendidikan Tidak Sesuai dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S1/ S2	
1.	IPA	-	-	5	1	-	-	-	-	6
2.	MTK	-	-	5	1	-	-	-	-	6
3.	Bhs. Indonesia	-	-	3	3	-	-	-	-	6
4.	Bhs. Inggris	-	-	4	1	-	-	-	-	5
5.	Bhs. Arab	-	-	1	2	-	-	1	-	4
6.	Pend. Agama	-	-	9	1	-	-	-	-	10

7.	IPS	-	-	3	1	-	-	-	-	4
8.	Penjaskes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
9.	Seni Budaya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
10.	PKN	-	-	1	1	-	-	-	-	2
11.	Prakarya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
12.	BK	-	-	6	-	-	-	-	-	6
13.	Bhs. Daerah	-	-	1	-	-	-	-	-	1
14.	TIK	-	-	1	-	-	-	-	-	1
15.	Riset	-	-	1	-	-	-	-	-	1
16.	Tahfidz	-	-	2	-	-	-	-	-	2
<b>Total</b>		-	-	<b>48</b>	<b>11</b>	-	-	<b>1</b>	-	<b>59</b>

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

## Data Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1.7 Data Tenaga Kependidikan**

No.	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya							Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	PNS		Honorer		
									L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	4	-	-	-	4	-	3	1	1	3	8
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1
3.	Tenaga UKS	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1
4.	Tenaga Administrasi Komite	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
5.	Tenaga Keamanan	3	2	-	-	-	-	-	1	-	4	-	5
6.	Tenaga Kebersihan	-	4	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4

7.	Driver dan Petugas Taman	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>21</b>

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

## 6) Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan MTsN 3 Malang dilengkapi dengan berbagai macam buku yang ada, meliputi:

- a) Jumlah Buku Perpustakaan MTsN 3 Malang: ± 26. 189 Eksemplar;
- b) Jumlah Buku Bacaan: 25.677 Eksemplar;
- c) Jumlah Buku Referensi Guru/Siswa: 512 Eksemplar; dan
- d) Koran/Surat Kabar: Tiap Hari 1 Surat Kabar.

## 7) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia meliputi:

- a) Perpustakaan Lengkap, AC;
- b) TV;
- c) VCD Player;
- d) CD Pembelajaran Lengkap berada di Unit Komputer dan Perpustakaan;
- e) LCD Proyektor tersedia di 30 Kelas, serta Satu Unit Lagi disimpan di Ruang IT untuk Bisa digunakan Sewaktu-Waktu di Luar Aula/KBM;
- f) Laptop 82 Unit dan Akses Internet;
- g) Kaset dan Video Recorder; dan

h) Masjid “As Salam” sebagai Prasarana Ibadah Warga MTsN 3 Malang yang Sekaligus sebagai Laboratorium Keagamaan.

**e. Data Peserta Didik MTsN 3 Malang**

Berikut data peserta didik MTsN 3 Malang dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 4.1.8 Data Peserta Didik MTsN 3 Malang**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2017/2018	660	299	10	327	10	308	10	934	30
2018/2019	586	327	11	278	10	347	11	952	31
2019/2020	590	351	11	303	10	302	10	956	31
2020/2021	600	318	10	334	11	318	10	970	32
2021/2022	605	352	11	301	10	347	11	1000	32

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

**f. Data Nilai UN MTsN 3 Malang**

Berikut data nilai UN MTsN 3 Malang dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 4.1.9 Data Nilai UN MTsN 3 Malang**

Tahun Pelajaran	Rata-Rata Nilai UN				Jumlah	
	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	MTK	IPA	Jumlah Nilai	Rata-Rata 4 Mapel
2017/2018	83,05	67,09	67,97	65,81	285,90	71,48
2018/2019	84,66	70,22	71,76	71,31	297,95	74,48
2019/2020	86,00	84,00	87,90	87,00	344,90	86,22
2020/2021	88,00	88,00	88,30	86,00	350,30	87,57
2021/2022	<b>Belum Terlaksana</b>					

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

**g. Kurikulum MTsN 3 Malang**

Kurikulum yang digunakan oleh MTsN 3 Malang adalah Kurikulum Nasional K13 (Kurikulum 2013).

**h. Prestasi MTsN 3 Malang**

Berikut beberapa prestasi yang telah diperoleh peserta didik MTsN 3 Malang dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 4.1.10 Prestasi MTsN 3 Malang**

No.	Tanggal/Tahun	Memori
1.	5-10 Maret 2017	Juara III Badminton Championship 2017 Se-Jawa Timur
2.	1 April 2017	Juara II dan Harapan I Matematika dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Malang
3.	2017	Juara II Fisika dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Malang
4.	2017	Juara III Biologi dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Malang
5.	2017	Juara II, Harapan I dan Harapan II Bahasa Inggris dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Malang
6.	2017	Juara III, Harapan II dan Harapan III IPS dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Kabupaten Malang
7.	29-30 April 2017	Juara III Kumite -47 kg Kadet Putri Se-Jawa Timur
8.	6-7 Mei 2017	Juara III Kumite Perorangan -44 kg Cadet Putri Se-Jawa – Bali
9.	19-21 Mei 2017	Juara I Olimpiade Bahasa Inggris Tingkat Nasional yang Diselenggarakan oleh UNISMA
10.	2017	Juara III Olimpiade Bahasa Inggris Tingkat Nasional yang Diselenggarakan oleh UNISMA

<b>11.</b>	2017	Juara II Speech Bahasa Inggris Tingkat Nasional yang Diselenggarakan oleh UNISMA
<b>12.</b>	2017	Juara III Speech Bahasa Inggris Tingkat Nasional yang Diselenggarakan oleh UNISMA
<b>13.</b>	18 Oktober 2017	Juara I Campion League Kelas 9 Regional Cabang Lawang
<b>14.</b>	2017	Juara III Campion League Kelas 9 Regional Cabang Lawang
<b>15.</b>	2017	Juara III Campion League Kelas 8 Regional Cabang Lawang
<b>16.</b>	28 Oktober 2017	Juara II Pidato Bahasa Indonesia Putri dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>17.</b>	2017	Juara I Bercerita Bahasa Indonesia Putra dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>18.</b>	2017	Juara I Bercerita Bahasa Indonesia Putri dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>19.</b>	2017	Juara I Pidato Bahasa Arab Putra dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>20.</b>	2017	Juara I Pidato Bahasa Arab Putri dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>21.</b>	2017	Juara I Bercerita Bahasa Arab Putra dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>22.</b>	28 Oktober 2017	Juara I Bercerita Bahasa Arab Putri dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>23.</b>	2017	Juara II Story Telling Putra dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>24.</b>	2017	Juara III Bercerita Bahasa Jawa Putra dalam Memperingati Hari Sumpah Pemuda Se-Kabupaten Malang
<b>25.</b>	2017	Juara II Poster Anti Narkoba Se-Kabupaten Malang

26.	2017	Juara II Karate Jombang Open Tingkat Nasional
27.	8 November 2017	Juara III Olimpiade Bahasa Inggris Se-Kabupaten Pasuruan
28.	11 November 2017	Juara I Menggambar Se-Kabupaten Malang
29.	30 Nov - 3 Des 2017	Juara I Ganda Pemula Putra Tingkat Nasional yang Diselenggarakan oleh Pengkot PBSI Malang
30.	2017	Juara I Ganda Pemula Putra Tingkat Nasional yang Diselenggarakan oleh Pengkot PBSI Malang
31.	2017	Juara III Tunggal Pemula Putra Tingkat Nasional yang Diselenggarakan oleh Pengkot PBSI Malang
32.	2017	Juara I Lukis Poster Kesehatan Se-Kabupaten Malang
33.	2017	Juara I Turnamen Badminton Putra Se-Kab/Kota Pasuruan
34.	2 – 3 Februari 2018	Juara II Sholawat Albanjari Tingkat SMP/MTs Se-Jawa Timur
35.	19 – 24 Februari 2018	Juara I Pidato Bahasa Arab Se-Malang Raya
36.	2018	Juara II Pidato Bahasa Arab Se-Malang Raya
37.	2018	Juara I Albanjari Se-Malang Raya
38.	2018	Juara I Pidato Bahasa Indonesia Se-Malang Raya
39.	2018	Harapan III Pidato Bahasa Indonesia Se-Malang Raya
40.	2018	Juara I Kaligrafi Se-Malang Raya
41.	2018	Juara III Kaligrafi Se-Malang Raya
42.	2018	Juara I Singer Putra Se-Malang Raya
43.	2018	Juara II MTQ Putra Se-Malang Raya
44.	2018	Juara II Pidato Bahasa Inggris Se-Malang Raya
45.	2018	Harapan II Pidato Bahasa Inggris Se-Malang Raya
46.	24 Februari 2018	Juara I Olimpiade Bahasa Inggris Se-Kabupaten Malang

<b>47.</b>	2018	Juara III Olimpiade Bahasa Inggris Se-Kabupaten Malang
<b>48.</b>	2018	Juara II Olimpiade Bahasa Inggris Se-Kabupaten Malang
<b>49.</b>	2018	Harapan I Olimpiade Fisika Se-Kabupaten Malang
<b>50.</b>	2018	Harapan II Olimpiade Fisika Se-Kabupaten Malang
<b>51.</b>	2018	Harapan I Olimpiade Biologi Se-Kabupaten Malang
<b>52.</b>	25 Februari 2018	Juara II Lari 10 K Se-Kecamatan Lawang
<b>53.</b>	2018	Juara II Menulis Cerpen Tingkat SMP/MTs Se-Malang Raya
<b>54.</b>	2018	Juara I Pidato Bahasa Inggris Putra Se-Kabupaten Malang
<b>55.</b>	2018	Juara I Pidato Bahasa Putra Se-Kabupaten Malang
<b>56.</b>	2018	Juara I Pidato Bahasa Arab Putri Se-Kabupaten Malang
<b>57.</b>	2018	Juara II Pidato Bahasa Indonesia Putri Se-Kabupaten Malang
<b>58.</b>	2018	Juara I Olimpiade UN Se-Kabupaten Malang
<b>59.</b>	2018	Juara II Olimpiade UN (Mapel IPA) Se-Kabupaten Malang
<b>60.</b>	2018	Juara II Olimpiade UN (Mapel Bahasa Inggris) Se-Kabupaten Malang
<b>61.</b>	2018	Juara III Olimpiade UN (Mapel Matematika) Se-Kabupaten Malang
<b>62.</b>	7 April 2018	Juara II LKTI Tingkat MTs Se-Kabupaten Malang
<b>63.</b>	2018	Juara II LKTI Tingkat MTs Se-Kabupaten Malang
<b>64.</b>	2018	Harapan I LKTI Tingkat MTs Se-Kabupaten Malang
<b>65.</b>	14 April 2018	Juara I Festival Al Banjari Se-Kabupaten Malang
<b>66.</b>	2018	Juara I Qiro'ah Se-Kabupaten Malang

<b>67.</b>	2018	Juara I Kaligrafi Se-Kabupaten Malang
<b>68.</b>	2018	Juara II Khitobah Se-Kabupaten Malang
<b>69.</b>	2018	Juara Umum SMANESI Islamic Festival IV Se-Kabupaten Malang
<b>70.</b>	19 Mei 2018	Juara II MTQ Tingkat SMP/MTs Se-Kabupaten Malang
<b>71.</b>	20 Mei 2018	Juara I Kaligrafi Tingkat SMP/MTs Se-Kabupaten Malang
<b>72.</b>	21 Mei 2018	Juara II Kaligrafi Tingkat SMP/MTs Se-Kabupaten Malang
<b>73.</b>	2018	Juara I dan II Championship Tingkat Nasional, Gor Ken Arok Kota Malang 2019
<b>74.</b>	2019	Juara I Apple Cup Se-Jawa Bali 2019, Linud 502 Jabung Kab. Malang
<b>75.</b>	2019	Juara III Mayor of Surabaya International Karate Championship 2019
<b>76.</b>	2019	Juara III Porprov Jawa Timur di Bojonegoro 2019 Cabor Panahan
<b>77.</b>	2019	<i>Best Design Robotik Level B Creative Kids, Regional Competition 2019 "Smart City"</i>
<b>78.</b>	2019	Juara II KSM Mata Pelajaran IPA Tingkat Propinsi Jawa Timur 2019
<b>79.</b>	2019	Juara II KSM Mata Pelajaran IPA Tingkat Kabupaten Malang 2019
<b>80.</b>	2019	Juara III KSM Mata Pelajaran Matematika Tingkat Kabupaten Malang 2019
<b>81.</b>	2019	Juara I dan III Kejuaraan Nasional Piala Menpora, di Gor POPKI Cibubur 2019
<b>82.</b>	2019	Juara III Kejuaraan Nasional Piala Panglima TNI - VII, di Cilangkap Jakarta 2019
<b>83.</b>	2019	Juara I, II Kumite dan Juara Bob Putri dalam Kejuaraan Karate Antar Pelajar dan Mahasiswa Se-Jawa Timur di Gedung Olahraga Merdeka Jombang
<b>84.</b>	2019	Juara I Lomba Pidato Bahasa Arab dalam Festival Araby 2019 Tingkat Se-Jawa Bali

<b>85.</b>	2021	Juara I Lomba Khotibah Tingkat SMP/MTs/Sederajat Festa 2021
<b>86.</b>	2021	Peraih Medali Emas dan Juara Harapan II dalam Olimpiade Pelajar Nasional 2021 Tingkat SMP/MTs Bidang Bahasa Inggris
<b>87.</b>	2021	Juara I LCC Putri
<b>88.</b>	2021	Finalis National Round (Top 200) Bidang IPS pada Kompetensi Sains Ruang Guru 2021
<b>89.</b>	2021	Juara Harapan II <i>National Creativity Competition</i> Bidang LKTI
<b>90.</b>	2021	Finalis <i>National Creativity Competition</i> Bidang Olimpiade MIPA
<b>91.</b>	2021	Juara I, II, III Kualifikasi Sesi 2 Std Bow SMP Putra Jarak 40 Meter Kejurkab Panahan Tertutup
<b>92.</b>	2021	Juara I Kualifikasi Sesi 1 Std Bow SMP Putri Jarak 40 Meter Kejurkab Panahan Tertutup
<b>93.</b>	2021	Peraih Medali Emas dalam Kejuaraan Provinsi Taekwondo Indonesia Jatim Virtual 2021 " <i>Speed Kicking</i> "
<b>94.</b>	2021	Peraih Medali Emas dalam Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSSN) 2021 Tingkat SMP/MTs Bidang Matematika
<b>95.</b>	2021	Peraih Medali Emas dalam Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSSN) 2021 Tingkat SMP/MTs Bidang Bahasa Inggris
<b>96.</b>	2021	Juara III 1st International Shotokan JKS Kata <i>E-Tournament</i>
<b>97.</b>	2021	Juara I Aduan Perorangan Putri Kejurkab Panahan Tertutup
<b>98.</b>	2021	Juara II Aduan Perorangan Putra Kejurkab Panahan Tertutup
<b>99.</b>	2021	Juara II Lomba Peneliti Belia Bidang <i>Komputer Science</i>
<b>100.</b>	2021	Perwakilan Jatim/Finalis Nasional Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KOPSI) Bidang IPS Dan IPA

<b>101.</b>	2021	Peraih Medali Emas dan Perak Olimpiade Bahasa Indonesia Tingkat Siswa Jenjang SMP/MTs
<b>102.</b>	2021	Peraih Medali Perak dan Perunggu Olimpiade PAI Tingkat Siswa Jenjang SMP/MTs
<b>103.</b>	2021	Juara V Madrasah <i>Young Researchers Supercamp</i> (MYRES) Bidang Agama
<b>104.</b>	2021	Finalis Madrasah <i>Young Researchers Supercamp</i> (MYRES) Bidang IPA
<b>105.</b>	2021	Peraih Medali Emas dalam <i>Indonesian International Applied Science Olympiad</i> (12ASPO) Bidang <i>Research on Children with Special Needs</i>
<b>106.</b>	2021	Peraih Medali Emas dalam <i>National Applied Science Project Olympiad</i> (NASPO) Bidang Kewirausahaan
<b>107.</b>	2021	Peraih Medali Perunggu dalam <i>National Applied Science Project Olympiad</i> (NASPO) Bidang Pengolahan Limbah
<b>108.</b>	2021	Peraih Medali Perak dan Perunggu dalam <i>Indonesian International Applied Science Olympiad</i> (12ASPO) Bidang IOT and ITS Applications

Sumber Data: Kantor Tata Usaha (Kantor Statistik) MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2021-2022

## 2. Temuan Khusus Penelitian

### a. Pola Interaksi Guru PAI dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik

#### Kelas IX F MTsN 3 Malang

Proses pembelajaran terjadi dengan adanya proses interaksi antara guru dan peserta didik. Proses interaksi guru yang baik akan menimbulkan dampak baik yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Guru yang memberikan contoh yang baik dan bisa memahami peserta didiknya dengan baik akan mendapatkan kepuasan tersendiri melalui hasil proses pembelajaran

dan keseharian peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI perlu melakukan beberapa langkah terbaik dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik melalui interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana penuturan bapak Ahmad Sunyoto, M.Pd (Pak Nyoto), guru mata pelajaran Fiqih.

*“Pola interaksi dalam pembelajaran, yang pertama itu adalah komunikasi, guru itu menciptakan suasana komunikasi yang lebih respect (hormat) ke siswanya, siswa juga akan respect berkomunikasi kepada gurunya, agar suasana kelas lebih kondusif, yang utamanya tetap lebih respect dulu, dalam KBM yang kurikulum sekarang itu lebih diaktifkan komunikasinya peserta didik dengan teman sejawatnya dan juga dengan guru pengajar, guru juga menciptakan komunikasi yang lebih kondusif, dalam 1 kelas bisa maksimal menerima komunikasi yang disampaikan oleh guru”.*<sup>28</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut, pak Nyoto sangat mengutamakan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik saling menghormati antar satu sama lain dikarenakan proses pembelajaran atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah tersebut mengikuti kurikulum K13 yang mengutamakan komunikasi peserta didik dengan guru dan teman-temannya. Jadi, guru mengawasi proses pembelajaran dengan berkomunikasi yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan apa yang dilakukan oleh gurunya saat berkomunikasi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang dikatakan oleh pak Nyoto sudah sesuai ketika beliau memberikan pembelajaran di kelas bahwasannya beliau mengutamakan komunikasi yang baik dan saling menghormati antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>28</sup> Ahmad Sunyoto, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

Penuturan Pak Nyoto tersebut senada dengan penuturan bapak Drs. Syaiful Hadi (Pak Syaiful), guru mata pelajaran SKI yang berkenaan dengan pengutamaan komunikasi yang baik terhadap peserta didik.

*“Disini itu kan ada PPK (Pendidikan Penguatan Karakter), ketika mau masuk kelas itu sudah ada interaksi, mengajari anak-anak untuk senyum, sapa, dan seterusnya (5S), ada yang salim, sopan santun, itu juga sudah termasuk simbol 5S kalau gak salah ya. Disini itu kalau mau masuk sekolah sudah ada yang menyambut di gerbang, bapak atau ibu guru ada piket jaga gerbang, saat mulai masuk itu anak-anak sudah diajarkan bagaimana menghormati tamu, diperlakukan selayaknya, kemudian masuk, meletakkan tas, menuju ke masjid, sholat dhuha berjamaah, itu juga termasuk pendidikan karakter ya, lalu tadarus Al-Qur’an, itu setiap hari dilakukan sampai hari Jumat”.*<sup>29</sup>

Dalam perkataan pak Syaiful tersebut, disebutkan bahwa sekolah tersebut dalam kesehariannya menerapkan PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) yang dilaksanakan melalui interaksi 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Ketika peserta didik masuk sekolah, bapak dan ibu guru menyambut peserta didik di gerbang pintu masuk sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang cara menghormati tamu. Setelah peserta didik masuk sekolah, peserta didik meletakkan tasnya dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang diungkapkan oleh pak Syaiful sudah sesuai ketika beliau memberikan pembelajaran di kelas bahwasannya beliau juga mengutamakan komunikasi yang baik dan menerapkan PPK tersebut sebelum maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>29</sup> Syaiful Hadi, *wawancara* (Malang, 24 Januari 2022)

Di samping itu, bapak Wardi, M.Pd (Pak Wardi), guru mata pelajaran Akidah menjelaskan tentang pola interaksi antara guru dan peserta didik yang diterapkan beliau ketika proses pembelajaran berlangsung.

*“Kalau saya mengajar itu gak duduk, tetapi langsung keliling kelas, saya kontrol kesehariannya mereka, betul-betul saya melakukan pendekatan, anak ini mampu gak, kalau gak mampu, saya melakukan pendekatan pribadi, saya suruh maju, apa kendalanya, bagaimana solusinya, sehingga anak itu bisa mengerjakan walaupun anak itu tidak sempurna dalam mengerjakan, tetapi masih ada untuk usaha dalam mengerjakannya”*.<sup>30</sup>

Pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik yang diterapkan oleh pak Wardi selama proses pembelajaran adalah beliau hampir tidak pernah duduk dan langsung mengelilingi kelas untuk mengontrol keseharian peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tidak mampu untuk melanjutkan proses pembelajaran, beliau melakukan pendekatan pribadi kepada peserta didik tersebut. Beliau meminta peserta didik tersebut untuk maju ke depan kelas (di hadapan guru), lalu menceritakan kendala yang sedang dialaminya, kemudian beliau dan peserta didik tersebut mencari solusi yang tepat agar peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Beliau juga berharap peserta didik tersebut dapat mengikuti dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh beliau walaupun peserta didik tersebut tidak maksimal dalam pengerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang dikatakan oleh pak Wardi sudah sesuai ketika beliau memberikan pembelajaran di kelas bahwasannya beliau selalu melakukan pendekatan secara perlahan kepada masing-masing peserta didik untuk

---

<sup>30</sup> Wardi, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

memastikan kondisi peserta didik tersebut selalu baik dan mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan menurut ibu Sun'an Maftiatus Zaroah, S.Ag (Bu Sunan), guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik yang telah diterapkan oleh beliau berbeda dengan guru-guru yang lain. Dikarenakan setiap mata pelajaran terkadang pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik yang diterapkan oleh masing-masing guru itu berbeda-beda.

*“Untuk di semester genap ini, materi pertama kita kan gharib, gharib itu kan memang harus diterangkan, artinya ketika anak sudah diberikan tugas, mencari literatur atau referensi.. boleh di youtube, boleh di artikel, tetapi tetap harus diterangkan karena untuk memberikan contoh bagaimana cara membaca, memastikan anak-anak sudah mengerjakan tugas benar-benar atau tidak, dan yang tentunya menggugurkan kewajiban, apabila kita sudah menyampaikan, membenarkan, memberikan contoh, Apapun nanti anak-anak hasilnya.. yaa pasrah, pokoknya kita sudah memberikan yang terbaik”.<sup>31</sup>*

Bu Sunan sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, ada beberapa materi yang harus diterangkan dan ada yang hanya memberikan tugas saja. Materi yang harus diterangkan berupa beberapa materi praktek, seperti halnya cara membaca ayat Al-Qur'an, cara menulis ayat Al-Qur'an dan lainnya. Sedangkan materi yang hanya diberikan tugas saja adalah beberapa materi yang telah ada di media pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh beliau, apabila beliau sudah menyampaikan, membenarkan, dan memberikan contoh dari beberapa materi yang disampaikan, beliau akan menerima sepenuh hati apapun itu hasil pembelajaran yang telah didapatkan oleh peserta didik tersebut.

---

<sup>31</sup> Sun'an Maftiatus Zaroah, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang diungkapkan oleh bu Sunan sudah sesuai ketika beliau memberikan pembelajaran di kelas bahwasannya beliau memberikan pembelajaran praktek, seperti cara membaca Al-Qur'an dan cara menulis Al-Qur'an serta memberikan penugasan secara tertulis.

Sesuai pernyataan yang diutarakan oleh bapak dan ibu guru PAI tersebut, peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang menjelaskan beberapa karakter cara mengajar dari bapak dan ibu guru tersebut.

*“Pak Syaiful itu banyak cerita tentang materi, suka langsung to the point kalau di kelas sesuai dengan materinya. Beliau juga ngasih pembelajaran agama tentang sikap, lebih tentang cerita di kehidupan sekarang, Pak Nyoto itu santai tegas, enjoy. Kerja kelompok an kalau di kelas dan beliau juga ngajar yang lain, seperti prakarya, bahasa jawa, IPA, Pak Wardi itu lucu orangnya dan asik, sayang ke murid-muridnya, Bu Sunan itu orangnya menjelaskan materi tetapi juga banyak memberikan pembelajaran dari pengalaman kehidupan beliau diceritakan ke kita, biar kita itu dapat belajar dari orang lain”.*<sup>32</sup>

Menurut peserta didik tersebut, bapak dan ibu guru PAI memiliki karakter pengajaran yang berbeda-beda. Baik pak Syaiful, pak Nyoto, pak Wardi, dan bu Sunan, semuanya memiliki karakter pengajaran yang dapat memberikan keluasan kepada peserta didiknya dalam mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

#### **b. Hubungan antara Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dengan Sistem Pembelajaran di MTsN 3 Malang**

Dalam proses pembelajaran, pola interaksi yang baik antara guru PAI dan peserta didik sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menerima

---

<sup>32</sup> Peserta Didik, wawancara (Malang, 27 Januari 2022)

sesuatu yang telah diajarkan oleh gurunya. Pola interaksi yang baik tentunya perlu mengikuti sistem pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Dengan mengikuti sistem pembelajaran di sekolah tersebut, pola interaksi yang dijalankan antara guru PAI dan peserta didik sesuai dan memiliki arah yang jelas dalam tujuan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Sunyoto, M.Pd (Pak Nyoto), guru mata pelajaran Fikih.

*“Sangat berpengaruh karena sistem di madrasah itu, di samping ada mapel umum, juga ada mapel agama, maka sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan metode yang diberikan, sesuai dengan pola-pola pembelajaran yang diberikan peserta didik, dan nanti juga berpengaruh terhadap masing-masing pribadi peserta didik, yang pertama itu adalah ilmu yang dia dapat, artinya, kita berusaha agar bisa mengena atau meresap atau dapat dipahami betul olehnya, yang kedua, diharapkan bisa membentuk karakter siswa, yang ketiga, bisa membentuk daya literasi bagi peserta didik. Karena kita itu, ada suatu muatan target yang harus memang terpenuhi oleh siswa, maka guru harus membuat pola-pola sisi karakter, pengetahuan, sisi literasi, sisi akhlaknya”.*<sup>33</sup>

Pak Nyoto menjelaskan bahwasannya pola interaksi yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah tersebut sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran di sekolah tersebut dikarenakan di sekolah tersebut selain ada mata pelajaran umum (mapel umum), terdapat juga mata pelajaran agama (mapel agama). Oleh karena itu, materi yang diajarkan, metode yang diberikan dan pola-pola pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan mengikuti sistem pembelajaran di sekolah tersebut.

Selain itu, keterkaitan antara pola interaksi guru PAI dan peserta didik dengan sistem pembelajaran di sekolah tersebut dapat memberikan pengaruh

---

<sup>33</sup> Ahmad Sunyoto, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

terhadap masing-masing pribadi peserta didik. Beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Mendapatkan ilmu yang dapat dipahami dengan baik;
- 2) Membentuk karakter peserta didik; dan
- 3) Membentuk daya literasi peserta didik.

Untuk memenuhi tiga hal tersebut, guru PAI memiliki beberapa muatan target yang harus terpenuhi dengan membuat pola-pola pembelajaran dari sisi karakter, sisi pengetahuan, sisi literasi, dan sisi akhlak.

Di sisi lain, bapak Drs. Syaiful Hadi (Pak Syaiful), guru mata pelajaran SKI menjelaskan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut memiliki kualitas yang sangat baik dalam perkembangan peserta didik di setiap semesternya.

*“Sistem pendidikannya disini kan menggunakan SKS (Sistem Kredit Semester) ya, pada saat di semester 1 itu kan, anak-anak diperlakukan sama, beban materinya juga sama semua, kemudian disaring, dipilih anak-anak yang punya nilai unggul, nah disitu akan muncul pengelompokan untuk menuju 2 tahun, nanti mulai dari situ mulai ada percepatan materi, dan rata-rata, anak-anak yang masuk di 2 tahun itu lebih bagus perilakunya, lebih unggul, biasanya itu anak-anak kalau pengetahuannya bagus akhlaknya juga bagus tetapi tidak mutlak ya, tetapi rata-rata seperti itu yang banyak. Nah kemudian ada sistem pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku anak-anak, yaitu UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), disitu ada interaksi pembelajaran, kemudian disitu ada kan penilaian guru mengenai sikap, sopan santun, kerja sama, berdiskusi, tanggung jawab dalam rangka untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh siswa tersebut”.*<sup>34</sup>

Berdasarkan penuturan pak Syaiful, sistem pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Pada saat peserta didik berada di semester 1, peserta didik diperlakukan dengan sama rata, beban materi

---

<sup>34</sup> Syaiful Hadi, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

yang dipelajari oleh peserta didik juga sama rata. Kemudian setelah peserta didik diperlakukan secara sama rata, peserta didik disaring satu-persatu dan dipilih beberapa peserta didik yang memiliki nilai unggul. Setelah dipilih satu-persatu, terbentuklah suatu pengelompokan kelas untuk 2 tahun kedepan. Di dalam pengelompokan kelas tersebut terjadilah percepatan materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Sebagian besar peserta didik yang masuk ke dalam pengelompokan tersebut, perilakunya lebih bagus, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik lebih luas dan akhlaknya lebih baik.

Selain Sistem Kredit Semester (SKS), ada sistem pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, yaitu UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Di dalam sistem pembelajaran tersebut, terjadilah pola interaksi pembelajaran di dalam kelas. Di dalam interaksi tersebut akan ada penilaian guru berkaitan dengan sikap, sopan santun, kerja sama, berdiskusi, dan tanggung jawab peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas diri peserta didik tersebut.

Selanjutnya, bapak Wardi, M.Pd (Pak Wardi), guru mata pelajaran Akidah memberikan penjelasan tentang kebijakan pemerintah terkait sistem pembelajaran di sekolah tersebut selama pandemi Covid-19 berlangsung.

*“Pola interaksi kepada peserta didik saat pandemi itu, menggunakan pola daring, pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran e-learning, setelah pemerintah memberi lampu hijau kemarin itu, pemerintah memperbolehkan tatap muka hanya 50%, sehingga yang masuk, anak-anak itu, dibatasi, ada sesi 1 dan 2. Sesi 1 itu senin, selasa, rabu, sesi 2 itu kamis & jumat, disini hanya pakai 5 hari efektif, yaitu senin-jumat, Cuma waktunya gak lama, kalau dulu kan full day, sekarang ini karena masih pandemi, jadi ada pembatasan, pembelajarannya rata-rata per mapel 1 jam, kemudian interaksi saat ini, menggunakan 100% dengan prokes (protokol kesehatan)”*.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Wardi, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

Menurut pemaparan pak Wardi tersebut, sistem pembelajaran di sekolah tersebut selama pandemi Covid-19 berlangsung adalah menggunakan pola daring (dalam jaringan). Pola daring tersebut merupakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran *e-learning*.

Akhirnya setelah pola daring tersebut, pemerintah memperbolehkan melakukan sistem pembelajaran tatap muka hanya 50% dalam satu kelas. Di sekolah tersebut menerapkan lima hari efektif, yaitu senin sampai jumat. Sehingga di sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran dengan dua sesi, sesi pertama dan sesi kedua. Sesi pertama dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu kemudian sesi kedua dilaksanakan pada hari kamis, dan jumat.

Dikarenakan pandemi, terdapat pembatasan jam selama proses pembelajaran, yaitu setiap mata pelajaran dilakukan selama satu jam. Tetapi saat ini, proses pembelajaran di sekolah tersebut telah sepenuhnya melakukan proses pembelajaran 100% tatap muka dengan protokol kesehatan (prokes) yang baik.

Selain itu, ibu Sun'an Maftiatu Zaroah, S.Ag (Bu Sunan), guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwasannya terdapat supervisor yang akan menilai seberapa jauh keterkaitan kinerja dari masing-masing guru dengan sistem pembelajaran di sekolah tersebut.

*“Pokoknya saya itu, saya usahakan sesuai dengan materi, anak-anak tugas mengikuti, melihat dari hasil tugas yang diberikan akan terlihat anak mana saja yang banyak membaca atau mempunyai banyak daftar pustaka, akan ada supervisor yang menilai kinerja guru di kelas.. apakah sudah sesuai arahan sekolah atau belum, pokoknya target materi tersampaikan semuanya, khawatir nanti ada daring lagi”.*<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sun'an Maftiatu Zaroah, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

Bu Sunan memberikan penjelasan bahwasannya proses pembelajaran beliau sesuai dengan materi dan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Beliau juga memberikan tugas kepada peserta didik tersebut dan melakukan penilaian dengan melihat hasil pengerjaan tugas peserta didik tersebut. Selain itu, kinerja guru akan terus dipantau oleh supervisor yang akan menilai apakah kinerja guru tersebut sudah sesuai ketentuan aturan di sekolah atau belum. Dengan itu, guru akan terus berusaha sebaik mungkin untuk mencapai target yang diinginkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang diungkapkan oleh bapak dan ibu guru tersebut sudah sesuai dengan bukti nyata di tempat penelitian bahwasannya sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang memiliki keterkaitan langsung dengan pola interaksi yang diterapkan oleh guru PAI kepada peserta didik kelas IX F selama proses pembelajaran berlangsung. Keterkaitan tersebut sangat mendukung dalam menunjang hasil pembelajaran peserta didik di sekolah.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Interaksi Guru PAI kepada Peserta Didik Kelas IX F MTsN 3 Malang Selama Pembelajaran Berlangsung**

Pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik selama proses pembelajaran pasti menciptakan berbagai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan bagian dari beberapa faktor pendukung dan penghambat pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh bapak Drs. Syaiful Hadi (Pak Syaiful), guru mata

pelajaran SKI tentang beberapa faktor penghambat pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

*“Faktor penghambat interaksi guru ke siswa, faktor lingkungan, ada lingkungan yang tidak kondusif di rumah, suatu ketika ada anak-anak itu orang tuanya bermasalah atau broken, bila anak-anak ramai kalau ditegur bisa kembali ke semula, bisa tertib lagi, tetapi ramainya gak begitu menonjol, masih banyak sisi positifnya dari anak-anak, ramai pas tidak ada gurunya itu wajar, jadi kesimpulannya, sikap dan perilaku siswa disini tidak ada masalah, apalagi sudah ditegaskan adanya tatib dan disini terdapat MRA (Madrasah Ramah Anak), jadi yang penting tidak ada tindak kekerasan, tatib itu hanya mengingatkan saja agar anak-anak tidak melanggar aturan”*.<sup>37</sup>

Salah satu faktor penghambat pola interaksi guru PAI ke peserta didik menurut pak Syaiful adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang tidak kondusif atau kurang nyaman di rumah, seperti orang tua peserta didik yang bermasalah ataupun lainnya sangat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti ramai ketika di dalam kelas ataupun ketika di luar kelas. Tetapi ramai tersebut masih bisa ditegur secara langsung oleh guru maupun tatib yang menjaga lingkungan di sekolah tersebut. Mengingat di sekolah tersebut terdapat MRA (Madrasah Ramah Anak), guru dan tatib menertibkan peserta didik tanpa adanya tindak kekerasan melainkan dengan cara memberi peringatan kepada peserta didik agar tidak melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan.

Bapak Ahmad Sunyoto, M.Pd (Pak Nyoto), guru mata pelajaran fikih pun sependapat dengan pak Syaiful tentang faktor penghambat pola interaksi antara guru PAI dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Syaiful Hadi, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

*“Yang pertama ini, kalau anak itu gak fokus, mungkin sebab faktor pribadinya atau sebab faktor dari rumahnya.. untuk itu pintar-pintarnya guru diberikan stimulus-stimulus supaya muncul hiroh/semangat supaya semangat belajar secara mandiri, contohnya dengan melakukan pendekatan.. kan kita tau, anaknya kok lemas, lalu ditanya, kemudian nanti dihubungkan dengan materinya yang tadi.. kemudian bisa dijelaskan secara umum tentang materinya”.*<sup>38</sup>

Menurut pak Nyoto, faktor lingkungan yang berasal dari rumah tetap menjadi penyebab utama yang dapat menghambat pola interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ketika di kelas. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, yaitu dengan memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat kembali bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Stimulus tersebut berupa melakukan pendekatan kepada peserta didik kemudian menanyakan kabarnya lalu guru menghubungkan pendekatan tersebut dengan materi yang sedang dibahas atau diajarkan serta menjelaskan materi tersebut secara umum.

Selain itu, ada faktor penghambat lain yang menjadi penghambat pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Bapak Wardi, M.Pd (Pak Wardi), guru mata pelajaran Akidah berpendapat bahwa terdapat kendala bagi peserta didik yang juga sekolah di pondok pesantren.

*“Saya di samping melalui wali kelas atau PA (Pendamping Akademik) dengan guru BP (Bimbingan Penyuluhan) nya, saya bekerja sama dengan mereka, terutama untuk peserta didik yang memiliki kendala saat daring (dalam jaringan) dan seperti saat ini, terutama yang saya amati, yang nampak itu ya, problem anak yang di pondok, kalau di pondok itu hanya diberi HP saat daring itu terbatas waktunya, sehingga anak ini sering ketinggalan, beda dengan anak yang di rumah, masih dipantau oleh orang tuanya, tetapi Alhamdulillah, ketika sudah masuk, anak-anak bisa mengikuti dengan seksama”.*<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmad Sunyoto, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

<sup>39</sup> Wardi, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

Pak Wardi bekerja sama dengan wali kelas dan guru BP (Bimbingan Penyuluhan) dalam meminimalisir adanya kendala saat pembelajaran daring (dalam jaringan). Kendala terjadi bagi peserta didik yang juga sekolah di pondok pesantren, pemberian HP (*handphone*) kepada mereka untuk proses pembelajaran sangat terbatas dan mereka sering ketinggalan dalam proses pembelajaran. Tetapi ketika peserta didik sudah masuk sekolah, peserta didik bisa mengikuti dengan seksama. Tidak hanya itu, pak Wardi menambahkan beberapa faktor penghambat lain selama proses pembelajaran berlangsung.

*“Oleh karena terpengaruh dari daring sehingga pembiasaan yang biasanya sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur kurang, nah selama daring kan tidak terbiasa, sehingga ada pengaruhnya sedikit. Pengaruhnya diantaranya, yang pertama, tidak mengenal gurunya, yang kedua, lupa, pak guru atau bu guru ini itu ngajar apa, lalu yang ketiga, ada yang salim dan ada yang tidak, tetapi selama ini sudah mulai sedikit-sedikit mengenal gurunya, itu diantaranya. Lalu, ada lagi, ibadahnya tidak bisa dipantau. walau guru-guru sudah memberikan anjuran dan kewajiban untuk sholat dhuha misalnya”.*<sup>40</sup>

Sebagaimana penuturan dari pak Wardi, proses pembelajaran daring (dalam jaringan) mengakibatkan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah menurun. Selain itu, terdapat beberapa pengaruh terhadap pola interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran daring, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik tidak mengenal gurunya;
- 2) Peserta didik lupa dengan masing-masing bidang yang diajarkan oleh para gurunya; dan
- 3) Peserta didik ada yang bersalaman dengan gurunya dan ada juga yang tidak.

---

<sup>40</sup> Wardi, wawancara (Malang, 24 Januari 2022)

Berbagai pendapat dari guru-guru tersebut didukung dengan pendapat dari ibu Sun'an Maftiatus Zaroah, S.Ag (Bu Sunan), guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang beberapa faktor penghambat pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik.

*“Yaa namanya kelas itu kan, ada siswa yang memperhatikan, ada yang tidak, ada siswa yang ngantuk, ada siswa yang sungguh-sungguh, yaa semuanya normal-normal aja.”*<sup>41</sup>

Menurut bu Sunan, pola interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran pasti terdapat siswa yang baik dan siswa yang kurang baik. Ada siswa yang memperhatikan gurunya dan ada juga yang tidak memperhatikan gurunya. Ada yang mengantuk di kelas dan ada juga yang rajin serta bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran. Semua itu hal yang wajar terjadi ketika proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Proses pembelajaran yang baik sangat membutuhkan suatu pola interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru sangat berperan selama proses pembelajaran peserta didik di kelas. Selain di kelas, guru juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya saat di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu, pola interaksi yang baik sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan dan pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI MTsN 3 Malang terhadap peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang adalah dengan

---

<sup>41</sup> Sun'an Maftiatus Zaroah, *wawancara* (Malang, 24 Januari 2022)

mengutamakan komunikasi yang baik antar guru PAI dan peserta didik dikarenakan komunikasi merupakan langkah awal dalam mengubah tingkah laku peserta didik serta menggunakan pola interaksi edukatif model pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, yaitu Kurikulum Nasional K13 (Kurikulum 2013) yang mengutamakan keaktifan dan komunikasi dari peserta didik.

Seperti halnya ketika peserta didik mau masuk sekolah, bapak dan ibu guru sudah bersiap di gerbang masuk sekolah untuk menyambut peserta didik yang akan masuk sekolah. Secara tidak langsung, bapak dan ibu guru tersebut memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara menghormati yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan adanya unsur-unsur pendidikan yang sangat melibatkan suatu komunikasi. Beberapa unsur-unsur pendidikan yang melibatkan komunikasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>42</sup>

1. Subjek yang mendapatkan bimbingan (peserta didik);
2. Orang yang memberikan bimbingan (guru);
3. Proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru;
4. Tujuan bimbingan (tujuan pendidikan);
5. Pengaruh yang diberikan selama bimbingan (materi pendidikan);
6. Cara yang diterapkan ketika bimbingan (alat dan metode pendidikan); dan
7. Tempat bimbingan (lingkungan bimbingan).

Komunikasi pada saat peserta didik masuk sekolah tersebut sangat memberikan kesan yang baik dan menyentuh di hati peserta didik. Peserta didik merasa sangat dihargai dan diterima dengan baik di sekolah tersebut. Setelah peserta didik diterima

---

<sup>42</sup> Muhamad Yasin, “*Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif*”, (Kediri: STAIN Kediri Press), hlm. 10-11

dengan baik oleh bapak dan ibu guru, peserta didik secara tidak disengaja akan memberikan penghormatan yang baik ketika berada di kelas. Komunikasi seperti ini sangat baik selama proses perkembangan peserta didik.<sup>43</sup> Peserta didik akan secara tidak langsung menerapkan pola interaksi atau komunikasi yang diterapkan oleh bapak dan ibu guru tersebut baik kepada guru-gurunya maupun orang lain ketika peserta didik tersebut berada di luar sekolah.<sup>44</sup>

Selain itu, di MTsN 3 Malang terdapat PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) yang memberikan pembelajaran peserta didik tentang arti 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Gerakan PPK yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017 memiliki lima nilai karakter utama yang harus dikembangkan pada diri peserta didik. Lima nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut.<sup>45</sup>

1. Nilai Religius (beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa);
2. Nilai Nasionalis (menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri);
3. Nilai Mandiri (sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain);
4. Nilai Gotong Royong (menghargai kerja sama dan menyelesaikan persoalan secara bersama-sama); dan
5. Nilai Integritas (menjadi orang yang dapat dipercaya dan memiliki sikap tanggung jawab).

---

<sup>43</sup> Abdul Kadir Sahlan, “*Mendidik Perspektif Psikologi*”, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 73

<sup>44</sup> Etika Dyah Puspitasari, “*Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*”, (Yogyakarta: UAD Press), hlm. 78

<sup>45</sup> Endang Komara, “*Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*”, SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Vol. 4, No. 1, April 2018, hlm. 18-19

Dengan pola pembelajaran PPK tersebut, peserta didik akan senantiasa mengikuti proses pembelajaran dengan perbaikan karakter peserta didik tersebut sehingga apa yang telah dipelajari oleh peserta didik yang berkaitan dengan PPK bisa diterima dengan baik dan bisa membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dengan adanya PPK juga, di MTsN 3 Malang selalu rutin dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur serta tadarus Al-Qur'an secara berjamaah di setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai.

Pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik tetap harus mengutamakan komunikasi yang baik. Guru PAI berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya dan peserta didik pun berkomunikasi dengan baik kepada gurunya. Ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, suasana kelas kondusif dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu senada dengan kurikulum yang diterapkan di MTsN 3 Malang yang menerapkan Kurikulum Nasional K13 (Kurikulum 2013). Di dalam kurikulum tersebut menganjurkan kepada peserta didiknya untuk aktif dalam berkomunikasi baik berkomunikasi kepada gurunya maupun berkomunikasi dengan teman-temannya.

Di dalam penerapan kurikulum tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kurikulum selama proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, guru memiliki empat peran dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Faridah Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013", *Aspirasi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, hlm. 68

1. Guru sebagai *Implementers*

Guru memiliki tugas dalam pelaksanaan kurikulum yang sudah ada. Guru hanya menjalankan apa yang telah tertuang oleh pengembang kurikulum ke dalam kurikulum tersebut.

2. Guru sebagai *Adapters*

Guru memiliki peran dalam menyelaraskan kurikulum dengan karakter peserta didik sesuai kebutuhannya selama proses pembelajaran.

3. Guru sebagai *Developers*

Guru memiliki peran dalam menentukan tujuan dan isi dari materi pembelajaran, dan memiliki peran dalam menyusun strategi yang tepat selama proses pembelajaran.

4. Guru sebagai *Researchers*

Guru memiliki peran dalam pengujian berbagai komponen dari kurikulum, seperti bahan-bahan kurikulum, efektifitas program kurikulum, strategi dan model pembelajaran di dalam kurikulum. Guru juga memiliki peran dalam mengumpulkan beberapa data bukti keberhasilan peserta didik.

Guru PAI selama berinteraksi dengan peserta didik selalu berkeliling kelas memperhatikan satu-persatu peserta didik yang bertujuan untuk memastikan kondisi peserta didik selalu fokus dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung dikarenakan lingkungan pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik.<sup>47</sup> Guru PAI selalu melakukan pendekatan pribadi kepada peserta didik ketika peserta didik tersebut mengalami ketidaknyamanan selama proses pembelajaran yang disebabkan dari faktor lingkungan

---

<sup>47</sup> Asih Mardati dkk, “*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*”, (Yogyakarta: UAD Press), hlm. 291

ataupun faktor lainnya sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik walaupun hasil tugas tersebut kurang maksimal. Setidaknya, peserta didik sudah berusaha dan memberikan sesuatu yang terbaik dalam pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

Selain itu, guru PAI juga selalu aktif dalam memberikan pembelajaran dan pengorbanan yang baik kepada peserta didik, seperti menyampaikan materi dengan baik, memberikan contoh dengan benar, dan memastikan peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan baik. Hal apapun yang diberikan oleh guru PAI diharapkan dapat diterima dan dijadikan contoh dengan baik oleh peserta didik.

Jadi, pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI kepada peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang adalah mengutamakan komunikasi yang baik dengan menggunakan pola interaksi edukatif model pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan menyesuaikan kondisi dari setiap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

Sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang sangat berkaitan dengan pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F dikarenakan di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Adanya mata pelajaran agama tersebut membuat pola interaksi antara guru dan peserta didik mendapat dukungan oleh sistem pembelajaran di sekolah tersebut selama proses pembelajaran. Seperti halnya, materi yang diajarkan, metode yang diberikan dan pola-pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik sesuai dengan sistem pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

Sistem pembelajaran di sekolah tersebut telah menyesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia yang sangat menjunjung tinggi keberadaan agama dikarenakan agama merupakan alat penggerak dasar manusia Indonesia dalam pembangunan dan pembentukan karakter bangsa. Apabila dasar manusia Indonesia itu kuat, maka Indonesia pun menjadi negara yang kuat.<sup>48</sup>

Dengan adanya keterkaitan antara pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik dengan sistem pembelajaran di sekolah tersebut, guru PAI memiliki beberapa muatan target yang harus tercapai di setiap proses pembelajarannya dengan membuat pola-pola pembelajaran sisi karakter, sisi pengetahuan, sisi literasi, dan sisi akhlak. Pola pembelajaran dari sisi karakter, seperti adanya PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) dengan adanya penerapan pola 5S dan melaksanakan ibadah secara berjamaah. Pola pembelajaran dari sisi pengetahuan, seperti guru memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya atau guru memberikan tugas kepada peserta didiknya yang bertujuan untuk memberikan perkembangan terhadap sisi pengetahuan peserta didik. Pola pembelajaran dari sisi literasi, seperti guru membuat beberapa kelompok agar peserta didik mampu untuk berdiskusi terhadap sesama teman-temannya. Pola pembelajaran dari sisi akhlak, seperti guru memberikan contoh perilaku yang baik, sopan dan santun kepada peserta didiknya.

Dengan adanya pola-pola pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mendapatkan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pribadi dari masing-masing peserta didik. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Zuhairini, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 235

1. Peserta didik mendapatkan ilmu yang dapat dipahami dengan baik, peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya kepada orang lain dan terutama kepada diri peserta didik itu sendiri.
2. Peserta didik dapat memiliki karakter yang baik, peserta didik diharapkan mampu menjadi keteladanan yang baik saat peserta didik berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Peserta didik dapat membentuk daya literasi yang baik, peserta didik diharapkan dapat mengajarkan dan menularkan ilmunya kepada orang lain ataupun masyarakat dengan pendekatan yang baik.

Sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Di dalam sistem SKS tersebut, terdapat pemerataan peserta didik. Ketika di semester 1, peserta didik diperlakukan dengan sama rata, artinya beban materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah sama rata. Setelah disamaratakan, terjadilah pengelompokan kelas untuk 2 tahun kedepan. Di dalam pengelompokan kelas tersebut, peserta didik akan mengalami percepatan materi dan peserta didik yang memiliki nilai unggul saja yang akan dipilih, seperti beberapa peserta didik yang memiliki perilaku, pengetahuan, dan akhlak yang lebih baik dari teman-temannya. Pengelompokan kelas tersebut bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki nilai unggul berprestasi dan peserta didik yang mungkin kurang memiliki nilai unggul berprestasi tersebut.

Hal itu sejajar dengan beberapa sekolah lain yang menerapkan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) mengharapakan kepada peserta didiknya untuk memiliki beberapa kemampuan yang lebih baik, seperti (1) berpikir kritis (memiliki kecepatan dalam belajar, dan responsif), (2) berpikir kreatif (memiliki humor yang

tinggi, dan berani mengambil resiko) dan berpikir *caring* (berpikir menyesuaikan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekitar).<sup>49</sup>

Selain sistem SKS tersebut, di MTsN 3 Malang terdapat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). UKBM ini merupakan sistem pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Guru melakukan interaksi kepada peserta didik kemudian guru memberikan penilaian terhadap sikap, sopan santun, kerja sama, cara berdiskusi, dan tanggung jawab peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas diri peserta didik tersebut.

UKBM juga merupakan sebuah proses pembelajaran secara mandiri berdasarkan sumber acuan belajar kurikulum 2013 yang berupa Buku Teks Pelajaran (BTP). UKBM ini didesain lebih indah dan menarik dikarenakan UKBM ini disusun sebagai pengganti modul Lembar Kerja Siswa (LKS) seperti pada umumnya dan di dalam UKBM tersebut terdapat peta konsep pembelajaran dan beberapa gambar beserta analisisnya.<sup>50</sup> UKBM ini secara tidak langsung memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya di setiap harinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang menggunakan pola pembelajaran daring (dalam jaringan), yaitu sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem pembelajaran *e-learning*. Sistem pembelajaran *e-learning* menurut pandangan Dong (2001) adalah proses pembelajaran asinkron yang dilakukan melalui perangkat elektronik komputer dengan sambungan

---

<sup>49</sup> Achmad Muhlis, “Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah”, *Tadris*, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hlm. 118

<sup>50</sup> Efie Rahma Dani, Skripsi: “Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Kurikulum 2013 dalam Kegiatan Sainifik Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo”, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 65

internet. Karakteristik proses pembelajaran melalui *e-learning* tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Berikut beberapa karakteristik dari pembelajaran *e-learning*.<sup>51</sup>

1. *E-learning* merupakan proses pembelajaran yang memberikan penekanan pada pembelajaran secara online;
2. Nilai belajar tradisional (buku teks, dan CD-ROM sebagai bahan kajian atau model belajar klasikal) dapat diperkaya melalui seperangkat alat yang disediakan oleh *e-learning* sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi;
3. *E-learning* memberikan penguatan terhadap model belajar klasikal melalui pengembangan teknologi informasi pendidikan; dan
4. Kapasitas pembelajaran *e-learning* sangat memiliki ketergantungan terhadap bentuk konten dan gaya penyampaian materi pembelajaran.

Sistem pembelajaran *e-learning* sekolah ini dapat diakses oleh peserta didik melalui website *e-learning* MTsN 3 Malang saat peserta didik kelas IX F berada dimanapun dan dapat diakses kapanpun yang mereka mau sesuai arahan dari guru mereka masing-masing.

Setelah pola daring tersebut, pemerintah bertahap memperbolehkan kepada sekolah tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Tahap proses pembelajaran tatap muka yang pertama sebanyak 50% dalam satu kelas dengan dua sesi, sesi pertama, yaitu hari senin, selasa, dan rabu kemudian sesi kedua, yaitu hari kamis, dan jumat. Tahap proses pembelajaran tatap muka yang kedua sebanyak 100%

---

<sup>51</sup> Aunurrahman, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Alfabeta), hlm. 232-233

dalam satu kelas dengan pembatasan pembelajaran selama satu jam setiap mata pelajaran dan melalui protokol kesehatan (prokes) yang baik.

Untuk mencapai kesuksesan dalam penciptaan sistem pembelajaran yang baik, di MTsN 3 Malang terdapat supervisor yang terus memantau kinerja guru di setiap harinya. Supervisor merupakan orang yang memberikan bantuan (berupa arahan dan dorongan) kepada guru agar guru dapat terus memberikan suasana pembelajaran yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.<sup>52</sup>

Selain itu, supervisor juga memantau guru dan memberikan penilaian terhadap guru tersebut apakah guru tersebut sudah memenuhi standar pengajaran yang baik atau belum. Guru akan senantiasa terus berusaha sebaik mungkin memberikan sesuatu yang terbaik kepada sekolah agar sekolah tersebut dapat mencapai suatu target sesuai harapan sekolah.

Jadi, sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang sangat berkaitan dengan pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F dikarenakan di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Adanya mata pelajaran agama tersebut membuat pola interaksi antara guru dan peserta didik mendapat dukungan oleh sistem pembelajaran di sekolah tersebut selama proses pembelajaran.

Selain itu, sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang juga memiliki beberapa sistem yang sangat mendukung pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik. Beberapa sistem pembelajaran tersebut, seperti (1) Sistem Kredit Semester (SKS) yang bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik yang lebih unggul dan sebaliknya, (2) Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang bertujuan untuk mengubah perilaku

---

<sup>52</sup> Luk-Luk Nur Mufidah, “*Supervisi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Teras), hlm. 2

peserta didik secara mandiri menjadi perilaku yang lebih baik, (3) Sistem pembelajaran *e-learning* yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Untuk memenuhi sistem pembelajaran tersebut, MTsN 3 Malang memiliki supervisor yang berperan dalam pemberian bantuan (berupa arahan dan dorongan) kepada guru dan memberikan penilaian terhadap guru selama proses pembelajaran di kelas.

Pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan bagian dari beberapa faktor pendukung dan penghambat pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang. Berikut beberapa faktor pendukung dari pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang.

1. Kurikulum MTsN 3 Malang menggunakan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sangat mengutamakan keaktifan dan komunikasi dari peserta didik. Daya literasi peserta didik akan terus dilatih agar peserta didik dapat terbiasa berkomunikasi dengan baik terhadap guru maupun teman-temannya.

2. Sarana dan Prasarana MTsN 3 Malang yang sangat Memadai

Dengan total luas tanah MTsN 3 Malang yang begitu luas dan beberapa bangunan penting yang telah berdiri di wilayahnya serta beberapa prasarana pendukung yang sangat lengkap, pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik ini dapat terwujud dengan baik dan proses pembelajaran di sekolah ini menjadi aman dan nyaman.

### 3. Latar Belakang Pendidikan Guru Minimal S1

Guru di MTsN 3 Malang memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 bahkan ada sebagian guru yang sudah S2. Dengan latar belakang guru yang baik dan tentunya berpengalaman dalam hal memberikan pembelajaran, perkembangan peserta didik pun lebih baik di setiap proses pembelajarannya.

### 4. Sumber Belajar yang Lengkap

Pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik selama proses pembelajaran sangat membutuhkan dukungan yang berupa sumber belajar yang membahas beberapa materi pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan yang berisi berbagai buku yang lengkap, seperti buku bacaan, buku siswa, buku guru, dan surat kabar ini, proses pembelajaran pun akan semakin berkembang dan mempunyai wawasan yang luas. Guru PAI dan peserta didik akan saling bertukar wawasan dengan baik.

### 5. Media Pembelajaran yang Terpenuhi

Media pembelajaran yang nyaman tentunya akan sangat mendukung terhadap pola interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang baik akan membantu guru PAI maupun peserta didik dalam mengembangkan ide-ide dan pikiran selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa faktor pendukung dalam pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik tersebut sudah dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk MTsN 3 Malang. Seperti halnya, nilai rata-rata UN dari tahun ke tahun yang semakin meningkat hingga beberapa prestasi mentereng yang berhasil ditorehkan oleh peserta didik MTsN

3 Malang dari tahun ke tahun. Hasil tersebut memberikan bukti bahwasannya dukungan sekolah serta bapak ibu guru memberikan pengaruh baik yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan sekolah itu sendiri.

Di samping faktor pendukung tersebut, terdapat pula faktor penghambat dalam pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang. Beberapa faktor penghambat ini tentunya akan menjadi pembelajaran bagi para guru agar proses pembelajaran kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Berikut beberapa faktor penghambat pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik.

1. Faktor Lingkungan Rumah

Faktor lingkungan rumah tersebut, seperti orang tua peserta didik yang bermasalah ataupun hal lainnya. Pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik dibutuhkan adanya keseriusan selama proses pembelajaran. Peserta didik perlu fokus memperhatikan gurunya selama proses pembelajaran. Apabila peserta didik tersebut fokus selama proses pembelajaran, pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik akan berjalan lancar dan menyenangkan.

2. Keterbatasan Peserta Didik di Pondok Selama Pembelajaran Daring

Dikarenakan pembelajaran daring, peserta didik harus tetap mengikuti proses pembelajaran melalui media pembelajaran *online*. Peserta didik di pondok memiliki keterbatasan membawa HP (*handphone*) selama proses pembelajaran sehingga peserta didik tersebut mengalami ketertinggalan materi pembelajaran.

### 3. PPK yang Renggang Selama Pembelajaran Daring

PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Selama pembelajaran daring dikarenakan pandemi Covid-19, guru PAI hanya bisa mengingatkan dan menganjurkan di setiap harinya melalui media pembelajaran *online*, seperti WhatsApp. Oleh karena itu, pembiasaan peserta didik oleh guru PAI dalam PPK dengan membentuk karakter peserta didik, seperti melaksanakan sholat dhuha maupun dhuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an di rumah menjadi kurang maksimal dalam penerapannya.

### 4. Berbagai Macam Karakter Peserta Didik

Dalam pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik, guru hendaknya mengenali satu persatu karakter peserta didiknya. Ada peserta didik yang rajin, ada peserta didik yang memperhatikan, dan ada peserta didik yang sering mengantuk di kelas, guru PAI harus bisa mengenali beberapa karakternya selama proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik apa yang telah diajarkan oleh gurunya tersebut.

Beberapa faktor penghambat tersebut masih dapat diminimalisir dan dihindari oleh para guru dan peserta didik dikarenakan di sekolah tersebut terdapat MRA (Madrasah Ramah Anak) yang menganjurkan kepada seluruh tenaga di sekolah tersebut untuk tidak menggunakan kekerasan dalam memberikan hukuman kepada peserta didik dan di sekolah tersebut juga terdapat tatib yang selalu menertibkan sekolah dengan cara memberikan nasehat dan peringatan kepada siapapun yang melanggar peraturan sekolah. Selain itu, guru juga dapat memberikan stimulus-stimulus, seperti melakukan

pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut tidak mengulangi kesalahannya dan dapat kembali mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Menurut De Decce dan Grawford, pendekatan kepada peserta didik itu seperti pemberian motivasi belajar kepada peserta didik. Pemberian motivasi belajar tersebut memiliki cara penyampaian tersendiri yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Berikut merupakan beberapa cara penyampaian motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.<sup>53</sup>

1. Meningkatkan Gairah Peserta Didik

Guru harus memahami disposisi awal dari setiap peserta didik dan memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat meningkatkan gairah dan minat untuk belajar.

2. Memberikan Harapan Realistis

Guru perlu mengetahui jejak akademis dari setiap peserta didik di masa lalunya agar guru dapat mengetahui perbedaan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis dan dapat mengubah harapan-harapan yang tidak realistis menjadi realistis.

3. Memberikan Stimulus

Guru diharapkan dapat memberikan penghargaan ataupun hadiah (seperti pujian yang baik, nilai yang bagus) sebagai bentuk keberhasilan dari peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 135-136

#### 4. Menuntun Perilaku Peserta Didik

Guru harus memberikan contoh yang terbaik kepada peserta didik. Guru memberikan nasehat, memberikan teguran secara lemah lembut, dan hukuman yang mendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung melalui wawancara. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subjek yang terdapat pada tempat penelitian. Penelitian ini memiliki ketergantungan terhadap interpretasi yang dilakukan oleh peneliti tentang makna yang terkandung dalam wawancara sehingga kemungkinan terdapat bias pun masih tetap ada. Untuk meminimalisir adanya bias tersebut, proses triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang digunakan berbeda.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI kepada peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang adalah mengutamakan komunikasi yang baik dengan menggunakan pola interaksi edukatif model pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan menyesuaikan kondisi dari setiap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

Sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang sangat berkaitan dengan pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F dikarenakan di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Adanya mata pelajaran agama tersebut membuat pola interaksi antara guru dan peserta didik mendapat dukungan oleh sistem pembelajaran di sekolah tersebut selama proses pembelajaran.

Selain itu, sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang juga memiliki beberapa sistem yang sangat mendukung pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik. Beberapa sistem pembelajaran tersebut, seperti (1) Sistem Kredit Semester (SKS) yang bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik yang lebih unggul dan sebaliknya, (2) Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik secara mandiri menjadi perilaku yang lebih baik, (3) Sistem pembelajaran *e-learning* yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Untuk memenuhi sistem pembelajaran tersebut, MTsN 3 Malang memiliki supervisor yang berperan dalam

pemberian bantuan (berupa arahan dan dorongan) kepada guru dan memberikan penilaian terhadap guru selama proses pembelajaran di kelas.

Pola interaksi edukatif guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang telah memenuhi beberapa ciri dan prinsip dari interaksi edukatif (menurut kajian teori di atas). Seperti salah satu ciri-ciri interaksi edukatif tersebut adalah interaksi edukatif membutuhkan disiplin, MTsN 3 Malang ini sudah terdapat tatib yang berperan dalam penegakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Siapapun yang melanggar peraturan di sekolah tersebut, tatib akan memberikan nasehat, peringatan, dan hukuman yang sepadan.

Pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Kelebihan dan kekurangan tersebut merupakan bagian dari beberapa faktor pendukung dan penghambat pola interaksi antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang. Berikut beberapa faktor pendukung dari pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang.

1. Kurikulum MTsN 3 Malang menggunakan kurikulum 2013;
2. Sarana dan prasarana MTsN 3 Malang yang sangat memadai;
3. Latar belakang pendidikan guru minimal S1;
4. Sumber belajar yang lengkap; dan
5. Media pembelajaran yang terpenuhi.

Di samping faktor pendukung tersebut, terdapat pula faktor penghambat dalam pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik kelas IX F MTsN 3 Malang. Beberapa faktor penghambat ini tentunya akan menjadi pembelajaran bagi para guru

agar proses pembelajaran kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Berikut beberapa faktor penghambat pola interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik.

1. Faktor lingkungan rumah;
2. Keterbatasan peserta didik di pondok selama pembelajaran daring;
3. PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) yang renggang selama pembelajaran daring; dan
4. Berbagai macam karakter peserta didik.

Beberapa faktor penghambat tersebut masih dapat diminimalisir dan dihindari oleh para guru dan peserta didik dikarenakan di sekolah tersebut terdapat MRA (Madrasah Ramah Anak) yang menganjurkan kepada seluruh tenaga di sekolah tersebut untuk tidak menggunakan kekerasan dalam memberikan hukuman kepada peserta didik dan di sekolah tersebut juga terdapat tatib yang selalu menertibkan sekolah dengan cara memberikan nasehat dan peringatan kepada siapapun baik guru, pihak sekolah maupun peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

## **B. Implikasi**

Berikut beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan pola interaksi edukatif oleh guru PAI sangat menentukan kualitas pembelajaran peserta didik dikarenakan pemilihan pola interaksi edukatif ini menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Kualitas pembelajaran peserta didik menentukan perubahan tingkah laku peserta didik.

2. Sistem pembelajaran di MTsN 3 Malang sangat mendukung pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dikarenakan terdapat beberapa sistem yang dibuat oleh sekolah tersebut yang cocok dan berkaitan langsung dengan pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI.
3. Faktor pendukung dan penghambat pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI MTsN 3 Malang saling memiliki keterkaitan antar keduanya. Kedua faktor tersebut saling memberikan keseimbangan dan kemudahan. Dengan itu, guru PAI dapat dengan mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang menjadi faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah setempat sebaiknya dapat memberikan perhatian lebih kepada sekolah ini dikarenakan sekolah ini memiliki kualitas yang lebih baik dari sekolah yang lain. Kualitas tersebut seperti sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini berupa sistem SKS, UKBM, MRA, dan PPK, nilai UN yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan prestasi yang semakin memuaskan untuk sekolah maupun untuk pemerintah setempat dari tahun ke tahun.
2. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI dengan baik dan seksama. Peserta didik diharapkan juga dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam dirinya agar dapat disalurkan kepada teman-temannya dan digunakan untuk kemajuan sekolah.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik tentang pola interaksi edukatif ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menemukan pengetahuan yang lebih luas mengenai pola interaksi edukatif ini agar penelitian selanjutnya dapat memberikan perkembangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur dan Ansor Bahary. 2020. *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Quran)*. Tuban: CV. Karya Litera Indonesia
- Alawiyah, Faridah. 2013. *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. Aspirasi. 4(1): 68
- Ariyanto, Dwi. 2020. *Analisis Minat Umat Buddha dalam Melaksanakan Aṭṭhasīla pada Sebulan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar*. Jurnal PATISAMBHIDA. 1(1): 83
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dani, Efie Rahma. 2020. *Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Kurikulum 2013 dalam Kegiatan Sainifik Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Herlina. 2016. *Model Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja*. Jurnal Transformasi. 2(1): 2
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran
- Ilyas. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling*. Journal of Nonformal Education. 2(1): 94
- Imtihan, Khairul. 2019. *Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop dan Android (Studi Kasus: PT. Mentari Sejati Perkasa)*. MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi). 2(2): 71
- Juliana, Kartika. 2017. *Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTsN 6 Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Junaid, Ilham. 2016. *Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata*. Jurnal Kepariwisata. 10(1): 7
- Kembaren, Rahel Anna Abigail. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Medan: 2018. hlm. 191
- Komara, Endang. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education. 4(1): 18-19
- Lubis, Aulia Syarah. 2018. *Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

- Mardati, Asih dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press
- Mufidah, Luk-Luk Nur. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Muhlis, Achmad. 2016. *Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah*. Tadris. 11(1): 118
- Muslim, Asrul. 2013. *Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*. Jurnal Diskursus Islam. 1(3): 486
- Nisa, Nur Atikah Khairun. 2018. *Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Lampung: 2018. hlm. 546
- Nuraedah. 2022. *Sosiologi Pendidikan (Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka
- Puspitasari, Etika Dyah. 2021. *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press
- Rahardja, Untung. 2018. *Pemanfaatan Mailchimp sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Technomedia Journal (TMJ). 2(2): 44-45
- Rahmat, Abdul. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Rasinus, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rohmatin, Ainur. 2015. *Interaksi Guru-Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif (Study Kasus di SMP Negeri 4 Malang)*. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Saefurrijal. 2020. *Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD. Putra Mandiri Ploso Karang Tengah Demak)*. Skripsi. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus
- Sahlan, Abdul Kadir. 2018. *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Deepublish
- Tambunan, Nurhamidah. 2017. *Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Hasanah Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Tanujaya, Chesley. 2017. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein*. PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. 2(1): 93
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press
- Yasin, Muhamad. 2015. *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif*. Kediri: STAIN Kediri Press
- Zuhairini, dkk. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Wawancara (Guru)

**Nama Guru** : Wardi, M.Pd  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang  
**Tanggal Wawancara** : 24 Januari 2022

NO.	TABEL BUKTI WAWANCARA
1.	<b>PERTANYAAN</b>
	Pola interaksi apa yang digunakan oleh guru kepada peserta didik?
	<b>JAWABAN</b>
	Kalau saya mengajar itu gak duduk, tetapi langsung keliling kelas, saya kontrol kesehariannya mereka, betul-betul saya melakukan pendekatan, anak ini mampu gak, kalau gak mampu, saya melakukan pendekatan pribadi, saya suruh maju, apa kendalanya, bagaimana solusinya, sehingga anak itu bisa mengerjakan walaupun anak itu tidak sempurna dalam mengerjakan, tetapi masih ada untuk usaha dalam mengerjakannya.
2.	<b>PERTANYAAN</b>
	Bagaimana hubungan antara pola interaksi edukatif guru dengan sistem pembelajaran di sekolah ini?
	<b>JAWABAN</b>
	Pola interaksi kepada peserta didik saat pandemi itu, menggunakan pola daring, pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran <i>e-learning</i> , setelah pemerintah memberi lampu hijau kemarin itu, pemerintah memperbolehkan tatap muka hanya 50%, sehingga yang masuk, anak-anak itu, dibatasi, ada sesi 1 dan 2. Sesi 1 itu senin, selasa, rabu, sesi 2 itu kamis & jumat, disini hanya pakai 5 hari efektif, yaitu senin-jumat, Cuma waktunya gak lama, kalau dulu kan <i>full day</i> , sekarang ini karena masih pandemi, jadi ada pembatasan, pembelajarannya rata-rata per mapel 1 jam, kemudian interaksi saat ini, menggunakan 100% dengan proses (protokol kesehatan).

<b>3.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
	Menurut pendapat guru, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
	<b>JAWABAN</b>
	Saya di samping melalui wali kelas atau PA (Pendamping Akademik) dengan guru BP (Bimbingan Penyuluhan) nya, saya bekerja sama dengan mereka, terutama untuk peserta didik yang memiliki kendala saat daring (dalam jaringan) dan seperti saat ini, terutama yang saya amati, yang nampak itu ya, <i>problem</i> anak yang di pondok, kalau di pondok itu hanya diberi HP saat daring itu terbatas waktunya, sehingga anak ini sering ketinggalan, beda dengan anak yang di rumah, masih dipantau oleh orang tuanya, tetapi Alhamdulillah, ketika sudah masuk, anak-anak bisa mengikuti dengan seksama. Oleh karena terpengaruh dari daring sehingga pembiasaan yang biasanya sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur kurang, nah selama daring kan tidak terbiasa, sehingga ada pengaruhnya sedikit. Pengaruhnya diantaranya, yang pertama, tidak mengenal gurunya, yang kedua, lupa, pak guru atau bu guru ini itu ngajar apa, lalu yang ketiga, ada yang salim dan ada yang tidak, tetapi selama ini sudah mulai sedikit-sedikit mengenal gurunya, itu diantaranya. Lalu, ada lagi, ibadahnya tidak bisa dipantau. walau guru-guru sudah memberikan anjuran dan kewajiban untuk sholat dhuha misalnya.

### Wawancara (Guru)

**Nama Guru** : Drs. Syaiful Hadi  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang  
**Tanggal Wawancara** : 24 Januari 2022

<b>NO.</b>	<b>TABEL BUKTI WAWANCARA</b>
<b>1.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
	Pola interaksi apa yang digunakan oleh guru kepada peserta didik?
	<b>JAWABAN</b>

	<p>Disini itu kan ada PPK (Pendidikan Penguatan Karakter), ketika mau masuk kelas itu sudah ada interaksi, mengajari anak-anak untuk senyum, sapa, dan seterusnya (5S), ada yang salim, sopan santun, itu juga sudah termasuk simbol 5S kalau gak salah ya. Disini itu kalau mau masuk sekolah sudah ada yang menyambut di gerbang, bapak atau ibu guru ada piket jaga gerbang, saat mulai masuk itu anak-anak sudah diajarkan bagaimana menghormati tamu, diperlakukan selayaknya, kemudian masuk, meletakkan tas, menuju ke masjid, sholat dhuha berjamaah, itu juga termasuk pendidikan karakter ya, lalu tadarus Al-Qur'an, itu setiap hari dilakukan sampai hari Jumat.</p>
2.	<b>PERTANYAAN</b>
	<p>Bagaimana hubungan antara pola interaksi edukatif guru dengan sistem pembelajaran di sekolah ini?</p>
	<b>JAWABAN</b>
	<p>Sistem pendidikannya disini kan menggunakan SKS (Sistem Kredit Semester) ya, pada saat di semester 1 itu kan, anak-anak diperlakukan sama, beban materinya juga sama semua, kemudian disaring, dipilih anak-anak yang punya nilai unggul, nah disitu akan muncul pengelompokan untuk menuju 2 tahun, nanti mulai dari situ mulai ada percepatan materi, dan rata-rata, anak-anak yang masuk di 2 tahun itu lebih bagus perilakunya, lebih unggul, biasanya itu anak-anak kalau pengetahuannya bagus akhlaknya juga bagus tetapi tidak mutlak ya, tetapi rata-rata seperti itu yang banyak. Nah kemudian ada sistem pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku anak-anak, yaitu UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), disitu ada interaksi pembelajaran, kemudian disitu ada kan penilaian guru mengenai sikap, sopan santun, kerja sama, berdiskusi, tanggung jawab dalam rangka untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh siswa tersebut.</p>
3.	<b>PERTANYAAN</b>
	<p>Menurut pendapat guru, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?</p>
	<b>JAWABAN</b>
	<p>Faktor penghambat interaksi guru ke siswa, faktor lingkungan, ada lingkungan yang tidak kondusif di rumah, suatu ketika ada anak-anak itu orang tuanya bermasalah atau broken, bila anak-anak ramai kalau ditegur bisa kembali ke semula, bisa tertib lagi, tetapi ramainya gak begitu menonjol, masih banyak sisi positifnya dari anak-anak, ramai pas tidak ada gurunya itu wajar, jadi kesimpulannya, sikap dan perilaku siswa disini tidak ada masalah, apalagi sudah ditegaskan adanya tatib dan disini terdapat MRA (Madrasah Ramah Anak), jadi yang penting tidak ada tindak kekerasan, tatib itu hanya mengingatkan saja agar anak-anak tidak melanggar aturan.</p>

## Wawancara (Guru)

**Nama Guru** : Sun'an Maftiatu Zaroah, S.Ag

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadits

**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang

**Tanggal Wawancara** : 24 Januari 2022

NO.	TABEL BUKTI WAWANCARA
<b>1.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
	Pola interaksi apa yang digunakan oleh guru kepada peserta didik?
	<b>JAWABAN</b>
	Untuk di semester genap ini, materi pertama kita kan <i>gharib</i> , <i>gharib</i> itu kan memang harus diterangkan, artinya ketika anak sudah diberikan tugas, mencari literatur atau referensi.. boleh di <i>youtube</i> , boleh di artikel, tetapi tetap harus diterangkan karena untuk memberikan contoh bagaimana cara membaca, memastikan anak-anak sudah mengerjakan tugas benar-benar atau tidak, dan yang tentunya menggugurkan kewajiban, apabila kita sudah menyampaikan, membenarkan, memberikan contoh, Apapun nanti anak-anak hasilnya.. yaa pasrah, pokoknya kita sudah memberikan yang terbaik.
<b>2.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
	Bagaimana hubungan antara pola interaksi edukatif guru dengan sistem pembelajaran di sekolah ini?
	<b>JAWABAN</b>
	Pokoknya saya itu, saya usahakan sesuai dengan materi, anak-anak tugas mengikuti, melihat dari hasil tugas yang diberikan akan terlihat anak mana saja yang banyak membaca atau mempunyai banyak daftar pustaka, akan ada supervisor yang menilai kinerja guru di kelas.. apakah sudah sesuai arahan sekolah atau belum, pokoknya target materi tersampaikan semuanya, khawatir nanti ada daring lagi.
<b>3.</b>	<b>PERTANYAAN</b>

	Menurut pendapat guru, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
	<b>JAWABAN</b>
	Yaa namanya kelas itu kan, ada siswa yang memperhatikan, ada yang tidak, ada siswa yang mengantuk, ada siswa yang sungguh-sungguh, yaa semuanya normal-normal aja.

### Wawancara (Guru)

**Nama Guru** : Ahmad Sunyoto, M.Pd  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang  
**Tanggal Wawancara** : 24 Januari 2022

NO.	TABEL BUKTI WAWANCARA
<b>1.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
	Pola interaksi apa yang digunakan oleh guru kepada peserta didik?
	<b>JAWABAN</b>
	Pola interaksi dalam pembelajaran, yang pertama itu adalah komunikasi, guru itu menciptakan suasana komunikasi yang lebih <i>respect</i> (hormat) ke siswanya, siswa juga akan <i>respect</i> berkomunikasi kepada gurunya, agar suasana kelas lebih kondusif, yang utamanya tetap lebih <i>respect</i> dulu, dalam KBM yang kurikulum sekarang itu lebih diaktifkan komunikasinya peserta didik dengan teman sejawatnya dan juga dengan guru pengajar, guru juga menciptakan komunikasi yang lebih kondusif, dalam 1 kelas bisa maksimal menerima komunikasi yang disampaikan oleh guru.
<b>2.</b>	<b>PERTANYAAN</b>
	Bagaimana hubungan antara pola interaksi edukatif guru dengan sistem pembelajaran di sekolah ini?

	<b>JAWABAN</b>
	<p>Sangat berpengaruh karena sistem di madrasah itu, di samping ada mapel umum, juga ada mapel agama, maka sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan metode yang diberikan, sesuai dengan pola-pola pembelajaran yang diberikan peserta didik, dan nanti juga berpengaruh terhadap masing-masing pribadi peserta didik, yang pertama itu adalah ilmu yang dia dapat, artinya, kita berusaha agar bisa mengena atau meresap atau dapat dipahami betul olehnya, yang kedua, diharapkan bisa membentuk karakter siswa, yang ketiga, bisa membentuk daya literasi bagi peserta didik. Karena kita itu, ada suatu muatan target yang harus memang terpenuhi oleh siswa, maka guru harus membuat pola-pola sisi karakter, pengetahuan, sisi literasi, sisi akhlaknya.</p>
	<b>PERTANYAAN</b>
	<p>Menurut pendapat guru, Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola interaksi yang digunakan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?</p>
<b>3.</b>	<b>JAWABAN</b>
	<p>Yang pertama ini, kalau anak itu gak fokus, mungkin sebab faktor pribadinya atau sebab faktor dari rumahnya.. untuk itu pintar-pintarnya guru diberikan stimulus-stimulus supaya muncul <i>hiroh</i>/semangat supaya semangat belajar secara mandiri, contohnya dengan melakukan pendekatan.. kan kita tau, anaknya kok lemas, lalu ditanya, kemudian nanti dihubungkan dengan materinya yang tadi.. kemudian bisa dijelaskan secara umum tentang materinya.</p>

## Lampiran 2

### Wawancara (Peserta Didik)

**Nama Peserta Didik** : Muhammad Alif Asaddul Islam  
Amelia Nur Halizah  
Astrid Tiara Rahmania  
Zukhruf Muzzammil Nurjannah Maharani

**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang

**Tanggal Wawancara** : 27 Januari 2022

<b>TABEL BUKTI WAWANCARA</b>	
<b>PERTANYAAN</b>	
Bagaimana pola interaksi yang diterapkan oleh pak Wardi, pak Syaiful, bu Sunan, dan pak Nyoto ketika proses pembelajaran di kelas?	
<b>JAWABAN</b>	
Pak Syaiful itu banyak cerita tentang materi, suka langsung to the point kalau di kelas sesuai dengan materinya. Beliau juga ngasih pembelajaran agama tentang sikap, lebih tentang cerita di kehidupan sekarang, Pak Nyoto itu santai tegas, <i>enjoy</i> . Kerja kelompok an kalau di kelas dan beliau juga ngajar yang lain, seperti prakarya, bahasa jawa, IPA, Pak Wardi itu lucu orangnya dan asik, sayang ke murid-muridnya, Bu Sunan itu orangnya menjelaskan materi tetapi juga banyak memberikan pembelajaran dari pengalaman kehidupan beliau diceritakan ke kita, biar kita itu dapat belajar dari orang lain.	

### Lampiran 3

#### Rubrik Observasi (Kelas)

**Nama Guru** : Wardi, M.Pd  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang  
**Tanggal Observasi** : 31 Januari 2022

NO.	PERNYATAAN	BENAR/TIDAK
1.	Pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>
2.	Peserta didik antusias dalam mengikuti pola interaksi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.	<b>Benar</b>
3.	Peserta didik mengalami perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran di kelas selesai.	<b>Benar</b>
4.	Pola interaksi edukatif guru memiliki keterkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah ini.	<b>Benar</b>
5.	Pola interaksi guru memiliki keterkaitan dengan pola interaksi antar teman.	<b>Benar</b>
6.	Faktor pendukung pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>

#### Rubrik Observasi (Kelas)

**Nama Guru** : Drs. Syaiful Hadi  
**Mata Pelajaran** : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang  
**Tanggal Observasi** : 1 Februari 2022

NO.	PERNYATAAN	BENAR/TIDAK
1.	Pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>
2.	Peserta didik antusias dalam mengikuti pola interaksi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.	<b>Benar</b>
3.	Peserta didik mengalami perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran di kelas selesai.	<b>Benar</b>
4.	Pola interaksi edukatif guru memiliki keterkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah ini.	<b>Benar</b>
5.	Pola interaksi guru memiliki keterkaitan dengan pola interaksi antar teman.	<b>Benar</b>
6.	Faktor pendukung pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>

### Rubrik Observasi (Kelas)

**Nama Guru** : Sun'an Maftiatus Zaroah, S.Ag

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadits

**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang

**Tanggal Observasi** : 2 Februari 2022

NO.	PERNYATAAN	BENAR/TIDAK
1.	Pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>
2.	Peserta didik antusias dalam mengikuti pola interaksi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.	<b>Benar</b>
3.	Peserta didik mengalami perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran di kelas selesai.	<b>Benar</b>

4.	Pola interaksi edukatif guru memiliki keterkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah ini.	<b>Benar</b>
5.	Pola interaksi guru memiliki keterkaitan dengan pola interaksi antar teman.	<b>Benar</b>
6.	Faktor pendukung pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>

### Rubrik Observasi (Kelas)

**Nama Guru** : Ahmad Sunyoto, M.Pd

**Mata Pelajaran** : Fikih

**Kelas** : IX F MTsN 3 Malang

**Tanggal Observasi** : 3 Februari 2022

NO.	PERNYATAAN	BENAR/TIDAK
1.	Pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>
2.	Peserta didik antusias dalam mengikuti pola interaksi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.	<b>Benar</b>
3.	Peserta didik mengalami perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran di kelas selesai.	<b>Benar</b>
4.	Pola interaksi edukatif guru memiliki keterkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah ini.	<b>Benar</b>
5.	Pola interaksi guru memiliki keterkaitan dengan pola interaksi antar teman.	<b>Benar</b>
6.	Faktor pendukung pola interaksi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.	<b>Benar</b>

Lampiran 4

Dokumentasi Pra Penelitian di Sekolah



Foto Bersama Pak Ahmad Wahani Adid dan Ibu Indah Afifa, Waka Kurikulum

**Lampiran 5**

**Dokumentasi Wawancara di Sekolah**



**Wawancara dengan Bapak Drs. Syaiful Hadi**



**Wawancara dengan Bapak Wardi, M.Pd**



Wawancara dengan Bapak Ahmad Sunyoto, M.Pd



Wawancara dengan Ibu Sun'an Maftiatu Zaroah, S.Ag



Wawancara dengan Beberapa Peserta Didik Kelas IX F

Lampiran 6

Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Gerbang Masuk MTsN 3 Malang



Asrama Putra dan Putri MTsN 3 Malang



MTsN 3 Malang Tampak Depan



Ruangan Kelas Tampak Depan



Ruangan Kelas Tampak Belakang



Lapangan MTsN 3 Malang



Piala Prestasi MTsN 3 Malang



Masjid As-Salam MTsN 3 Malang



Ruang Tata Usaha (TU) MTsN 3 Malang



Perpustakaan MTsN 3 Malang



Ruang UKS MTsN 3 Malang



Ruang Terbuka MTsN 3 Malang



Taman Hijau MTsN 3 Malang



Sarana Kebersihan MTsN 3 Malang

Lampiran 7

Dokumentasi Pemberian Kenang-Kenangan di Sekolah



Foto Bersama Ibu Indah Afifa, Waka Kurikulum dan Ibu Warsi, Kepala MTsN 3 Malang

Lampiran 8

**Struktur Organisasi MTsN 3 Malang**

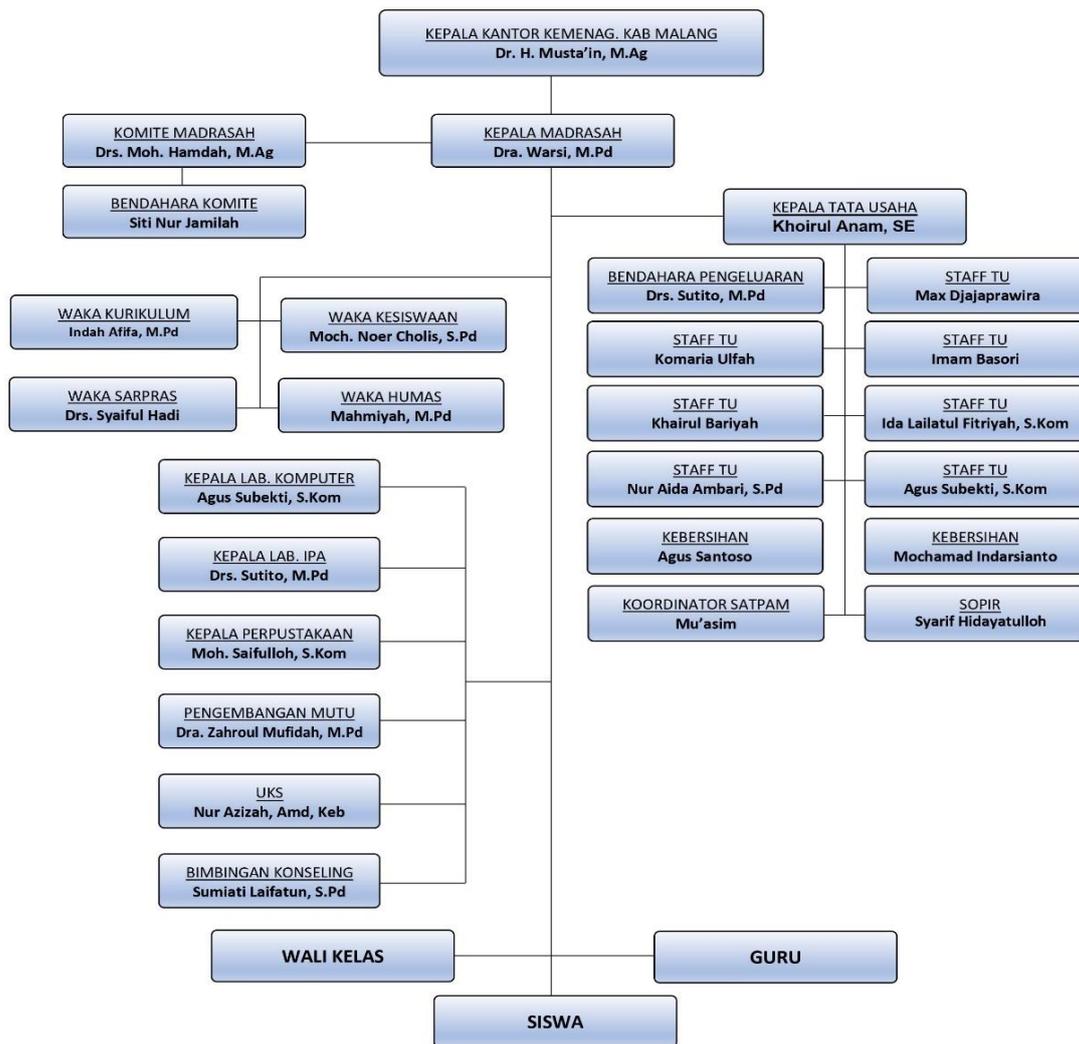


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**



Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang  
Telp. (0341) 425401 Fax. (0341) 422910 Kode Pos 65211  
E-mail: mts3malangkabmalang@gmail.com Website: www.mtsn3malang.sch.id

**STRUKTUR ORGANISASI  
MTsN 3 MALANG**



Kepala MTsN 3 Malang

**Dra. Warsi, M.Pd**  
NIP. 196807011993032003

## Lampiran 9

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 2853/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 21 Desember 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTSN 3 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arya Gumilang Ramadhan  
NIM : 18110164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Perubahan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas IX MTSN 3 Malang**  
Lama Penelitian : **Desember 2021** sampai dengan **Februari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3  
Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang  
Telepon (0341) 425401 Faximile (0341) 422910  
Email : [mtsn3malangkabmalang@gmail.com](mailto:mtsn3malangkabmalang@gmail.com) Website : [www.mtsn3malang.sch.id](http://www.mtsn3malang.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-112/Mts.13.35.03/PP.00.5/03/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Warsi, M.Pd  
NIP : 196807011993032003  
Jabatan : Kepala MTsN 3 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : Arya Gumilang Ramadhan  
NIM : 18110164  
Fakultas/Program Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul ” **POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DALAM PERUBAHAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK KELAS IX F MTSN 3 MALANG**” pada bulan **Januari** sampai dengan **Februari 2022**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 01 Maret 2022

## Lampiran 11

### Jurnal Bimbingan Skripsi

2/23/22, 12:15 PM

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?2404aa0180334663bbc8310e6afdba06](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2404aa0180334663bbc8310e6afdba06)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110164  
Nama : ARYA GUMILANG RAMADHAN  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN,M.Pd.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DALAM PERUBAHAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK KELAS IX F MTSN 3 MALANG

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-13	RASMUIN,M.Pd.I	Judul & Outline Judul sudah bagus dan outline sudah sesuai judul yang akan dibahas	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-20	RASMUIN,M.Pd.I	Bab I Pendahuluan Pertajam latar belakang (permasalahan apa yang akan diteliti)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-27	RASMUIN,M.Pd.I	Bab II Kajian Pustaka Satu paragraf minimal 3 kalimat	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-03	RASMUIN,M.Pd.I	Bab III Metode Penelitian Terdapat beberapa kalimat ambigu dan tidak baku	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-10	RASMUIN,M.Pd.I	ACC Proposal Skripsi Segera daftarkan proposal skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-19	RASMUIN,M.Pd.I	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Terdapat beberapa kalimat ambigu dan tidak baku	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2022-01-26	RASMUIN,M.Pd.I	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Perbanyak referensi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-02	RASMUIN,M.Pd.I	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?2404aa0180334663bbc8310e6afdba06](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2404aa0180334663bbc8310e6afdba06)

1/2

			Pertajam analisis terutama mengenai interaksi edukatif, jadikan kajian teori sebagai acuan sehingga kamu temukan benang merah antara hasil penelitian dengan kajian teori		
9	2022-02-09	RASMUIN,M.Pd.I	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian dari rumusan masalah yang kedua perlu diperjelas	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
10	2022-02-09	RASMUIN,M.Pd.I	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian dari rumusan masalah yang kedua perlu diperjelas	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
11	2022-02-16	RASMUIN,M.Pd.I	Bab V Kesimpulan dan Saran Sudah bagus dan sesuai dengan isi penjelasan dari bab IV	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
12	2022-02-22	RASMUIN,M.Pd.I	ACC Skripsi Skripsi dibaca berulang kali untuk persiapan sidang skripsi nanti	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 23 Februari 2022  
Dosen Pembimbing 1



RASMUIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



## Lampiran 12

### Biodata Mahasiswa

Nama : Arya Gumilang Ramadhan  
NIM : 18110164  
Tempat Tanggal Lahir : Bontang, 11 Desember 1999  
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Perumahan Joyogrand Inside D9 Malang  
No. WhatsApp : 081217381092  
Alamat Email : agramadhan11@gmail.com

Malang, 22 Februari 2022  
Mahasiswa,

Arya Gumilang Ramadhan  
NIM. 18110164